

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK TUNADAKSA DI
SLBN 1 MATARAM**

SKRIPSI



Oleh:

KHAERUL HIDAYAH

NIM. 190303078

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2024

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT TERHADAP ANAK
TUNADAKSA DI SLBN 1 MATARAM**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh

Khaerul Hidayah

NIM 190303078

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

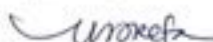


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Khaerul Hidayah, NIM 190303690 dengan judul "Pembinaan Keagamaan Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Terhadap Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Mataram." telah memenuhi syarat disetujui untuk diuji.

Disetujui Pada Tanggal: 12 / 1 / 2024

Pembimbing I,

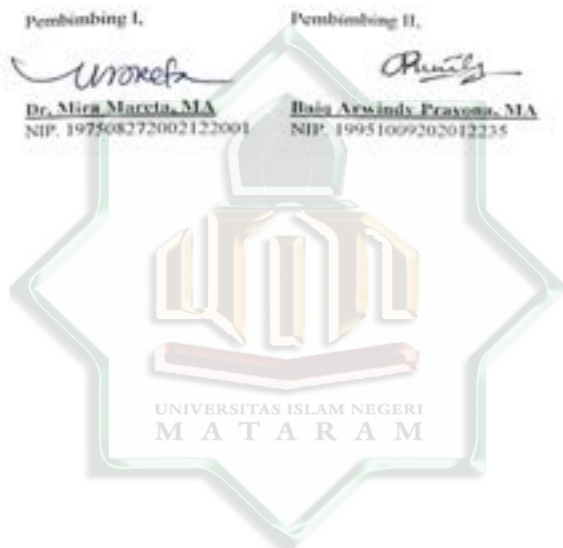


Dr. Mimi Marcella, MA
NIP. 197508272002122001

Pembimbing II,



Ibu Ariwidy Prasanna, MA
NIP. 19951009202012235



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 12 / 1 / 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Mataram
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Khaerul Hidayah

NIM : 190303078

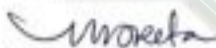
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan Keagamaan Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Terhadap Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Mataram.


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera di munaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Pembimbing I, Pembimbing II,



Dr. Mira Mareta, MA
NIP. 197508272002122001



Baiq Arwinda Prayona, MA
NIP. 199510092020122035

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Khaerul Hidayah
NIM : 190303078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Bimbingan Keagamaan Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Terhadap Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Mataram" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan atau karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Mataram, 18 Januari 2024
Saya yang menyatakannya,

UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM



Khaerul Hidayah

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Khaerul Hidayah, NIM: 1903030078 dengan judul "Hibingban Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Pada Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Mataram," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Hibingban Dan Korseing Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam UIN Mataram pada Tanggal 24 / 1 / 2024

Dewan Penguji

Dr. Mira Mureta, MA

(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Baini Arwindy Prayona, MA

(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Fira Murtiana Perlimi, M. Si

(Penguji I)

Muhammad Awwad M. P.D.I

(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengstahab,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A

NIP. 197209121998031001

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Dan Aku Tidak Menciptakan Jin Dan Manusia Melainkan Agar Mereka Beribadah Kepada-Ku”

(QS. Az-Zariyat : 56)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

*“ Saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW tentang tholabul ilmi. Karya saya ini ku persembahkan juga untuk orang tercinta yang hebat dalam hidupku. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak **SAHIRMAN** dan Ibu **ISAH** sebagai bukti dan bakti atas pencapain diri saya menjadi sarjana dan terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan, dan kasih sayang serta doa baik yang tidak pernah putus kalian panjatkan untuk keberhasilan saya di dunia maupun akhirat. Saya selamanya akan slalu bersyukur kepada Allah dengan keberadaan kalian sebagai orang tua saya*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Mira Mareta, M.A. sebagai pembimbing I dan ibu Baiq Arwindy Prayona, M.A. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya untuk menjadikan karya ilmiah skripsi ini lebih matang;
2. Dr. Mira Mareta, M.A. sebagai ketua jurusan dan, Syamsul Hadi M.Pd. sebagai sekretaris jurusan;
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi..
4. Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Rendra Khaldun, M.Ag. selaku dosen wali yang sudah setia mendampingi kami dari semester I hingga semester IX.
6. Terima kasih kepada orang tua tercinta Ibu Isah, dan Bapak Sahirman sebagai *support syistme* saya selama ini.

7. Terima kasih juga kepada keluarga besarku semua dan kakak tercinta saya Sofian Hakiki dan adek saya Rifki Hamizan yang slalu memberikan semangat, dukungan, agar tidak pantang menyerah dan juga rasa terimakasih yang tidak terhingga atas semua hal yang telah diberikan.
8. Dosenku di jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram yang sudah membagikan ilmunya dan menuntut kemandirian menjadi pribadi yang lebih dewasa dengan belajar menjadi mahasiswi yang bertanggung jawab.
9. Teman-teman seperjuangan terutama BKI. C angkatan 2019 yang terus saling memberikan dorongan dan motivasi ke sesama agar bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik supaya bisa sama-sama selesai tepat waktu.
10. Diri sendiri, terima kasih karena selalu memberikan waktu, serta terus berusaha agar karya ini bisa selesai dengan baik.

Mataram, 12 Januari 2024

Perpustakaan UIN Mataram



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTE DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
F. Telaah Pustaka	5
G. Kerangka Teori	7
1. Bimbingan Keagamaan Individual	7
a. Pengertian Bimbingan Keagamaan Individual.....	7
b. Tujuan Bimbingan Keagamaan Individual	8
c. Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	9
d. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan	9
e. Unsur-Unsur Bimbingan Keagamaan	10
2. Kemampuan Ibadah Sholat	12
a. Pengertian kemampuan ibadah sholat	12
b. Pengertian ibadah sholat	12
3. Tunadaksa.....	15
a. Pengertian Anak Tunadaksa	15
b. Jenis- jenis tunadaksa	16
c. Klarifikasi anak tunadaksa	17

d. Ciri-ciri tunadaksa	18
H. Metode penelitian	19
1. Pendekatakn penelitian	19
2. Lokasi penelitian	19
3. Sumber data	19
4. Teknik pengumpulan data	20
5. Analisis data	21
6. Teknik Keabsahan Data	22
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN ANAK TUNADAKSA DI SLBN 1 MATARAM	25
A. Data dan temuan	25
B. Profil sekolah SLB Negeri 1 Mataram	26
C. Visi dan Misi	27
D. Gambaran siswa yang mengalami tunadaksa di SLBN 1 Mataram	28
E. Analisis proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksadi SLBN 1 Mataram	31
BAB III PROSES BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK TUNADAKSA	38
A. Data dan temuan	38
B. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Pada Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Mataram,	42
BAB IV PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saraan	49
DAFTAR PUSTAKA	50

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK TUNDAKSA DI SLBN 1 MATARAM

Oleh:

Khaerul Hidayah
NIM 190303078

ABSTRAK

Anak tunadaksa yang ada di SLBN 1 Mataram mengalami kekurangan tenaga pembimbing secara individual. Hal ini terlihat bahwa di SLBN 1 Mataram pembimbing anak tunadaksa masih menggunakan bimbingan kelompok. Anak tunadaksa mengalami kurang kemampuan dalam tata cara ibadah sholat yang belum benar, seperti gerakan-gerakan sholat yang masih dikatakan belum benar, bacaan-bacaan sholat sehingga diperlukan bimbingan keagamaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa yang mengalami tunadaksa di SLBN 1 Mataram? Dan bagaimana proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram?

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap tiga orang anak dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan di dukung oleh data skunder dan data primer. Adapun hasil penelitian yakni 1) mengetahui gambaran siswa yang mengalami tunadaksa di SLBN 1 Mataram yakni ada tunadaksa dalam kategori (sedang) yakni tunadaksa yang masi memiliki anggota tubuh yang utuh, tapi ada beberapa bagian yang lumpuh dan tidak dapat digerakkan seperti kejang, dan kaku pada bagian otot atau hilang keseimbangan sedangkan tunadaksa dalam kategori (berat) kelainan ortopedik berupa gangguan dari fungsi normal pada tulang, otot, dan persendian. 2) proses bimbingan keagamaa dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram: yakni a). minggu pertama guru dan pembimbing memberikan materi dan video tentang materi sholat. b) minggu kedua praktek wudhu dan sholat. c) evaluasi/follow up untuk melihat dan progress perkembangan anak tunadaksa. Hasil dalam bimbingan keagamaan mendapatkan hasil yang baik. Disebabkan subjek penelitian ini mendapatkan perubahan dalam

melakukan kemampuan ibadah sholat dan juga tata cara wudhu yang benar.

Kata Kunci: Bimbingan kagamaan, kemampuan ibadah sholat, anak tunadaksa



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai bentuk yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda oleh karena itu tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Kekurangan tersebut bisa menjadi kekurangan fisik maupun non fisik. Seseorang yang mempunyai kekurangan fisik maupun non fisik dapat disebut dengan anak berkebutuhan khusus.

Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya mereka memiliki kebutuhan khusus yaitu pada proses pertumbuhan dan perkembangannya seperti kelainan secara fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional.¹ Adapun jenis atau karakteristik dari anak berkebutuhan khusus meliputi kelainan seperti tunanetra, tuna rungu, tuna wicara dan tuna daksa.²

Tunadaksa merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh bawaann sejak lahir. Tunakdasa sering juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.³ Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, oleh guru agama atau guru kelasnya.

Bimbingan yang diberikan kepada anak tunadaksa akan dapat meningkatkan kemampuan ibadah guna mewujudkan ketaatan beragama bagi mereka, bimbingan yang diberikan kepada mereka

¹ Safira Aura Fakhiratunnisa, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Jurnal dan Pendidikan Sains", Vol. 2, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 25

² Bayinah Rizki Iriani. "*Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dirumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap*" (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1.

³ Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 121

baik berupa bimbingan kelompok maupun bimbingan secara individual tentu akan memberikan hasil kemampuan beribadah yang lebih baik bagi dirinya. Oleh karena itu dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunadaksa perlu adanya tahap bimbingan yang diberikan melalui lingkungan baik keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak sangat di pengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunadaksa mereka mengalami kesulitan dalam melakukan ibadah contohnya ibadah sholat.

Perbedaan bimbingan keagamaan orang normal dengan anak tunadaksa dalam pendekatan dan metode yang digunakan memiliki bebrapa perbedaan yakni sebagai berikut. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan keagamaan orang normal biasanya menggunakan pendekatan yang lebih tradisional seperti ceramah, pembicaraan, dan pengajian materi. Seeedangkan bimbingan keagamaan tundaksa menggunakan pendekatan yang lebih fraktik dan adaptip, seperti membantu mereka melakukan ibadah sendiri dan mengurangi keterbatasan mereka.

Adapaun metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan orang normal biasanya dilakukan secara individu atau dalam grup kecil. Sedangkan bimbingan keagamaan anak tunadaksa menggunakan metode yang lebih kreatif, seperti membatu melakukan ibadah bersama-sama, menggunkan media yang mudah difahami, dan mengurangi keterbatsan mereka.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak di SLBN 1 Mataram yang mempunya masalah terkait dengan pengetahuan keterampilan sholat itu pada tunadaksa bukan ketunadaksaan, bahwa pendekatan yang dipakai untuk mengajarkan anak tunadaksa selama ini secara kelompok sedangkan mereka membutuhkan secara individu maka peneliti ini tertarik meneliti anak tunadaksa secara individu agar lebih luas pengetahuan yang

⁴ Farina Salsabila. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Orantua Yang Memiliki Anak Disabilitas Di Unit Pelayanan Disabilitas Tenggeng Selatan*. Skripsi UIN Syarif Hidaytullah Jakarta. Hlm.24

didapatkan. Di SLBN 1 Kota Mataram di karenakan ada yang memiliki perbedaan serta keunggulan dari SLB lainnya. Alasan peneliti mengambil penelitian di SLBN 1 Mataram sebab adanya program unggulan yakni mengembangkan kreatifitas siswa lewat program lokasi. SLBN 1 Mataram memiliki beberapa program yang menjadi unggulan antara lain literasi, vokasi, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi, memperbanyak studi tiru, dan wisata edukasi.

Dari pernyataan di atas anak tunadaksa yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mataram merupakan SLBN yang berada Jl. Adi Sucipto No. 42 Ampenan Mataram, Pejarakan Karya, Kec. Ampenan, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat, yang memiliki akreditasi A dan menggunakan Kurikulum TKLB 2013, SLBN 1 Mataram mempunyai program bimbingan keagamaan yang dimana dilakukan dalam 2 kali seminggu yaitu pada hari jumat dan hari selasa, Anak Tunadaksa di SLBN 1 Mataram berjumlah 12 siswa yang terdiri dari SD, SMP, SMA yang dimana mereka di satukan dalam satu kelas. Dari 12 siswa itu mereka memiliki keterbatasan atau kekurangan yang berbeda beda yang dimana mereka di kategorikan tunadaksa ringan, sedang maupun berat. Bimbingan keagamaannya di lakukan kepada mereka yaitu bimbingan secara berkelompok dan individual⁵.

Oleh sebab itu dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunadaksa peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses guru dalam melakukan bimbingan keagamaan pada anak tunadaksa terutama dalam melakukan bimbingan sholat. Untuk belajar praktik sholat merupakan hal yang sederhana, namun butuh proses untuk meningkatkan kemampuan. Adapun anak tunadaksa itu wajib melaksanakan sholat karena mereka menggunakan akal nya secara optimal, anak tunadaksa itu adalah anak yang mengalami fisik yang bermasalah tetapi secara akal mereka sehat sehingga mereka itu wajib hukumnya melaksanakan sholat seperti firman Allah SWT .Q.S Thaha: 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

⁵ Hasil observasi dengan bapak Kamtono S. Pd (Tunadaksa) Sekolah Luar Biasa (SLBN) 1 Mataram

Artinya: *Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.*⁶

Adapun bagi anak tunadaksa yang akal nya masih sehat dan normal tetapi dengan keterbatasan fisik yang mereka punya, mereka sulit melakukan gerakan sholat disitulah bagaimana pendekatan yang diberikan oleh sekolah atau guru untuk mengajarkan anak-anak yang mempunyai keterbatasan fisik ini untuk bisa melaksanakan sholat. Dengan di berikan bimbingan keagamaan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan ketentuan serta dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan sholatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran siswa yang mengalami tunadaksa di SLBN 1 Mataram?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran siswa yang mengalami tunadaksa di SLBN 1 Mataram
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bimbingan keagamaan pada anak Tunadaksa di SLBN 1 Mataram

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini bertujuan untuk memproleh informasi dan data-data tentang bimbingan

⁶ QS, Thaha: 14

keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah solat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram yaitu:

Untuk menggambarkan proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah solat pada anak tunadaksa

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi baik secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis yaitu untuk memberikan sumbangsi untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan baik itu secara akademis ataupun non akademis terhadap bimbingan pada anak tunadaksa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi orang tua, bapak/ibu guru di SLB yang bisa diterapkan baik di rumah atau di sekolah tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan dengan kemampuan ibadah solat pada anak tunadaksa, karena mengingat ibadah sholat adalah satu hal Allah SWT perintah kepada manusia untuk dijalankan bagaimanapun kondisinya.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pada pembahasan intinya saja atau fokus pada penelitian saja. Sehingga peneliti memfokuskan meneliti tentang. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram.

2. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi setting penelitian ini adalah SLBN yang berada Jl. Adi Sucipto No. 42 Ampenan Mataram, Pejarakan Karya, Kec. Ampenan, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan adanya model atau program bimbingan yang ingin di teliti dan juga sumber informasi mengenai judul penelitian.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka secara singkat mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam

penelitian ini berdasarkan tema yang diangkat yaitu” Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak Tunadaksa di SLB 1 Mataram” ada beberapa hal yang harus peneliti lakukan dalam penelitian dan mengambil rujukan dari:

1. Ferniati (2013) “Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa Di SLB 1 Bantul” Peneliti ini meneliti tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak tunadaksa dan untuk mengetahui proses bimbingan Agama islam termasuk dalam hal praktek ibadah, adapun persamaan peneliti diatas dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan pada anak tunadaksa (keterbatasan), sedangkan perbedaan peneliti dengan peneliti di atas adalah peneliti lebih fokus meneliti pada 3 anak tunadaksa saja dan informan yang dituju adalah guru agama selain itu lokasi penelitian juga menjadi salah satu perbedaan.⁷
2. Vida Armata (2020) “Bimbingan Keagamaan Difabel Di Komunitas Difabel Ar-Rizky Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang” Komunitas Difabel merupakan salah satu komunitas yang bergerak pada bidang pembinaan difabel (anak berkebutuhan khusus) baik cacat secara mental maupun fisik adapun pembinaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi penyandang difabel agar mampu menerima diri mereka selain itu komunitas ini membimbing anak-anak difabel untuk mengajarkan keagamaan tentang ketauhidan, komunitas difabel ini tidak hanya fokus pada bimbingan formal saja namun juga mengajarkan berbagai ilmu seperti menjahit, kursus bahasa inggris, adapun persamaan peneliti di atas dengan peneliti adalah sama-sama membimbing tentang keagamaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya adalah peneliti diatas tidak hanya membimbing keagamaan tentang sholat ataupun mentahuidkan Allah namun juga mengajarkan pendidikan non formal secara menyeluruh adapun peneliti, lebih fokus pada

⁷ Ferniati, : “Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa Di SLB Negeri 1 Bantul,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Depok, 2013), hlm. 26

bimbingan keagamaan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sholat.⁸

3. Anggraini Rosmelina (2019) “Bimbimngan Keagamaan Bagi Anak Tunanetra Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Di Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra Palembang” skripsi ini mengacu pada anak tunatera dalam melakukan ibadah sholat sehari-sehari adapun tujuannya adalah untuk mengetahui program apa saja yang ada di dalam panti rehabilitas tersebut adapun program yang dilakukan dalam panti rehabilitas sama seperti pendidikan formal pada umumnya seperti pelajaran Ipa, Ppkn dll, adapun persamaan peneliti di atas dengan peneiliti adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan ibadah sholat pada anak berkebutuhan khusus seperti anak tunanetra dan tunadaksa selain sama-sama mengkaji tentang tata cara pelaksanaan ibadah sholat mulai dari cara berwudu dll, adapun berdaan dianatara dua penelitian ini adalah peniliti di atas meniliti tentang bimbingan sholat pada anak tunanetra yang ada di panti rehabilitas yang ada di Palembang sedangkan peniliti mengkaji tentang anak tunadaksa yang ada di SLB Negeri 1 Mataram.⁹

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris ‘*guidance*’ yang dapat dikaitkan dengan kata asal “*guide*” yang artinya to direct, pilot, manager, or steer (menunjukkan, menentukan, mengatur, dan mengemudikan). Atau *guidance* mempunyai arti menunjukkan jalan (showing the

⁸ Vida Armeta, ” Bimbingan Keagamaan Terhadap Difabel Di Komunitas Ar-rizky Kelurahan Rowo Sari Kecamatan Tembalang Semarang”, (*Skripsi*, Univrsitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2020), hlm. 7.

⁹ Anggraini Rosmelina, “ Bimbimngan Keagamaan Bagi Anak Tunatera Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Di Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra Palembang”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2019), hlm. 27.

way), memimpin (leading), menentu, memberikan petunjuk, megatur, mengarahkan, memberi nasehat.¹⁰

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya.¹¹

Adapun beberapa definisi bimbingan menurut para ahli yang berbeda-beda sesuai dengan pandangannya masing-masing yaitu:

- 1) Menurut Prayitno, bimbingan yaitu bantuan yang diberikan kepada orang lain, baik secara perorangan (individu) maupun kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, secara positif dan dinamis, mengambil keputusan diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri sendiri.
- 2) Rochman Natawidjaja mengungkapkan bimbingan dapat di artikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkeselimbangan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹²
- 3) Menurut Shretzer dan Stone mengungkapkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan individu yang di lakukan secara berkeselimbangan, supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan menikmati kebahagiaan

¹⁰ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konselin Islam*, (Kudus: Buku Daros, 2008), hlm. 11

¹¹ . Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Rosda, 2016). Hlm .5

¹² M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam* (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 6

hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.¹³

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai berikut yaitu:

- 1) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya
- 2) Fungsi developmental atau pengembangannya, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya
- 3) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya permasalahan bagi dirinya.¹⁴

Sedangkan Keagamaan adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁵

c. Layanan Bimbingan Keagamaan Secara Umum

Layanan bimbingan keagamaan secara umum adalah proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada satu orang atau individu yang membutuhkan bantuan dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu dalam meningkatkan keagamaan dapat diberikan oleh para ahli agama, seperti ustadz atau rohaniwan serta para ahli bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan.

Layanan bimbingan keagamaan dapat diberikan para ahli agama, seperti ustadz, pendeta atau rohaniawan, serta oleh para ahli bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan. Bimbingan keagamaan dapat

¹³ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* { Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2010, hlm. 14-15

¹⁴ Ibid, hlm.37

¹⁵ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka), 10

diberikan melalui berbagai metode dan teknik, seperti bimbingan kelompok, individu, diskusi, tausiah, dan program wajib belajar disekolah.

Bimbingan keagamaan memiliki tujuan yang dicapai, sebab usaha tanpa tujuan tidak ada artinya. Dalam bimbingan islam diharapkan akan terjadi perubahan pada diri individu yang dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Thohari Musnamar, ada 3 tujuan bimbingan keagamaan islam, yaitu:

- 1) Membantu individu atau kelompok mencegah terjadinya masalah dalam kehidupan beragama
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bergama yang sudah baik agar tetap baik, atau menjadi lebih baik dan tidak menjadi masalah bagi orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan keagamaan adalah untuk membimbing dan membantu manusia meenjadi hamba lebih baik dari sebelumnya dan memiliki akhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁶

d. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar-dasar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan mengaku pada dua sumber islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

1) Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama islam yang dijadikan pedoman bagi hidup manusia dalam menjalankan aktifitas kehidupan di dunia, di dalam Al-Qur'an mencangkup kebajikan dunia akhirat, sehingga di dalamnya

¹⁶ Eric Eko Purnomo. Bimbingan Keagamaan Dan Perubahan Perilaku Apada Anak Di Yayasan Kesehteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalamkab Aceh Besar. (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, 2022) Hlm.21

terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan ahlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.

Menurut Hidayat, Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradap dengan landasan iman, ilmu dan amal.¹⁷

2) Sumber Al-Hadis

Hadis merupakan sumber kedua sesudah Al- Qur'an. Hadis posisinya adalah sebagai penguat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna- makna yang masih perlu di fahami.¹⁸

e. Unsur-Unsur Bimbingan Keagamaan

1) Pembimbing (Mursyid)

Kata pembimbing dalam Bahasa arab sering di sebut *mursyid* yang diartikan sebagai orang yang membimbing dan menuntun, para pembimbing atau mursyid mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan agama, karena salah satu faktor keberhasilan, bimbingan tergantung pada kemampuan atau skil dan profesionalisme pembimbing.

2) Metode Bimbingan Agama

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.¹⁹

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari

¹⁷ .Anwar Sutoyo, Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktek, (Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2017) hlm. 26

¹⁸ .Ahmad munir, Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Solat (studi kasus pada jamaah majlis ta'lim "an-nur). (Semarang: fakultas dakwah dan komunikasi, 2015) hlm. 33

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi pembelajaran*", (medan: perdana publishing, 2017), hlm, 140

pendidik kepada sekelompok peserta didik, tujuan khusus pemilihan metode ceramah bagi pendidik ialah:

- (1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui ceramah yang di tulis peserta didik, dengan begitu di harapkan peserta didik dapat belajar dari hasil tulisanya tentang materi plajaran yang telah di ceramahkan pendidik.
- (2) Menyajikan garis-garis besar isi plajaran dan permasalahan penting yang terdapat dalam isi plajaran.
- (3) Merangsang peserta didik untuk dapat belajar mandiri dan menumbuh kan rasa ingin tahu melalui pengayaan belajar.
- (4) Meningkatkan daya dengan, kosentrasi dan keterampilan menyimpulkan peserta didik.
- (5) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang tentang penjelasan teori dan prakteknya.²⁰

b) Metode demostrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. tujuan metode demostrasi ini adalah:

- (1) melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki dan dikuasanya.
- (2) mengkongritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.
- (3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengeran dan penglihatan peseerta didik secara bersama-sama.²¹

c) Pembelajaran individu

²⁰ .ibid, hlm. 141

²¹ Wahyudin Nur Nasution, “Strategi pembelajaran” (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.153

Pembelajaran individu atau di kenal istilah individualized learning atau self instruction yaitu pembelajaran yang di selenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal- hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu .²²

f. Tujuan Bimbingan Keagamaan Individual

Tujuan bimbingan keagamaan individual itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan individual yang menerapkan nilai-nilai keagamaan membantu mencegah timbulnya masalah, dan mampu individu mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha untuk membantu memecahkan masalah yang di hadapi. Dengan demikian, tujuan bimbingan keagamaan individual yaitu:

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 3) Membantu individu mengatasi masalah yang di hadapinya.²³

2. Kemampuan Ibadah Sholat

a. Pengertian kemampuan ibadah sholat

Menurut kamus bahasa Indonesia, bahwa kemampuan dari suku kata dengan kata mampu adalah kesanggupan melakukan sesuatu, kuasa, dapat dan kekayaan.²⁴ Menurut kamus psikologi, kemampuan adalah kualitas, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan (potensi individu) yang merupakan seorang melakukan performal (tindakan) tertentu diwaktu tertentu.

²² Mularsih, "Pembelajaran Individu Dengan Menggunakan Modul", *Akademia*, (Vol 9, No. 1, Juni 2007), hlm. 3-4

²³ Anur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. UII Press 2004 hlm. 35-36

²⁴ Soeharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang :Bintang Jaya, hlm. 344.

Menurut Bloom perilaku kognitif berkenan dengan pikiran, nalar individu dan hasil berfikir baik berupa kemampuan berfikir, persepsi, pengetahuan, gagasan. Perilaku efektif adalah perilaku yang berkenan dengan perasaan dan emosi individu, meliputi minat, sikap, kemampuan mengekspresikan perasaan, dan mengendalikan emosi. Perilaku psikomotorik adalah bentuk-bentuk tindakan yang terkoordinasi, kemampuan untuk melakukan gerakan halus maupun kasar.

Kemampuan sering diartikan sebagai bakat (*aptitude*) dan kapasitas, padahal ketiganya berbeda. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Dari rumusan di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu di waktu tertentu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

b. Pengertian Ibadah Sholat

Ibadah merupakan *terminology Arab* “ibadah yang berarti menyembah dan mengabdikan”. Ia menjadi alasan utama dan tujuan utama manusia di ciptakan oleh Allah SWT di muka bumi. Sebagaimana di jelaskan firman-nya QS. Al-Dzariyat [51] : 56

Perpustakaan وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-ku.”²⁵

Ibadah merupakan sebuah kewajiban yang Allah SWT serukan kepada semua makhluk di muka bumi ini untuk hanya menyembah kepada Allah SWT, menjalankan semua apa yang Allah SWT perintahkan, dan menjahui apa yang dilarang, ibadah yang dimaksud adalah sholat, zikir, puasa, haji, membaca al-qur’an dan sebagainya.

²⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019), *Al-Qur’an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*”, (Jakarta : Lajnah pentashihah mushaf Al- Qur’an ,2019), hlm, 766

Sholat menurut arti *harfiyah* berasal dari kata “*shilah*” yang berarti hubungan antara seseorang manusia dengan tuhan.²⁶ Secara etimologi shalat berarti doa dan secara etimologi/istilah. Para ahli fikih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah ke pada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁷ Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepada-nya serta menentukan di dalam jiwa rasa kebesarannya-nya dan kesempurnaan-ya atau “melahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan atau dengan kedua-duanya”.²⁸

Sholat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi pegahambatan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini sholat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk yang di temui manusia dalam perjalanan hidupnya.²⁹ Sholat dalam agama islam mempunyai kedudukan yang sangat penting diantaranya sholat sebagai tiang agama, sebagai amal pertama kali dihisab oleh Allah SWT pada hari kiamat, dan sebagai wasiat terakhir Rasulullah SAW kepada umatnya agar menjaga sholatnya (Mujiburrahman, 2016 186).³⁰

Menurut Quraishi Shihab sholat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia,

²⁶ .Ebrahim Ma, El-Khouldy, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, (Jakarta Gema Risalah Press, 2008) 70

²⁷ Ahmad Sarwono bin Zahir, (2011), *Agar Shalat Mendatangkan Pertolongan Allah*, Depok: PT, Fathan Prima Media, hlm. 39

²⁸ Syaikh Sayyid Sabiq, (2014), *fikih shalat*. Bandung: Jabal, h. 13

²⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fikih ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2019) hlm. 145

³⁰ Muthi'atul Khoiroh, Dwi Prasetyawati D.H, Mila Karmila, 2021, “Upaya meningkatkan kemampuan Belajar Sholat Melalui Gambar Seri Pada Peserta Didik Ra 2020/2021” Volume 10, No 1.

sebagaimana ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang di harapkan oleh manusia seutuhnya.³¹

Dari penjelasan di atas bahwa sholat merupakan suatu ucapan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, disebut shalat karena menghubungkan seorang hambanya kepada penciptanya dan shalat merupakan manifestasi penghambatan dan kebutuhan dari Allah SWT. Maka sholat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang di temui manusia dalam perjalanan hidupnya .³²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan ibadah sholat suatu proses, atau kegiatan yang berkenan dengan suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dengan mengarahkan dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam hal ibadah shalat sebagai upaya melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman ke pada Allah SWT. Kemampuan sholat adalah potensi berasal daya seseorang untuk melakukan perbuatan dan perkataan yang dimulai dari takbiratul ihram sampai salam .

Adapun Rukun sholat yaitu:

- 1) Berniat, dilihat dari asal maknanya niat artinya “menyengaja” suatu perbuatan. Sedangkan perbuatan karena kesengajaan ini disebut ikhtiraji (kemampuan sendiri bukan di paksa, sedangkan arti niat menurut ‘syara’ (yang menjadi rukun shalat dan ibadah yang lain) yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya di ridhai-nya.
- 2) Berdiri bagi yang mampu, jika tidak mampu berdiri maka dapat dilakukan sambil duduk, jika tidak kuasa dengan

³¹ Deden Suparman, M. A, 2015, “Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis”, Volume IX No. 2

³² Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta, AMZAH, 2010) 145

berbaring, boleh terlentang, dan jika masih tidak bisa maka kerjakan dengan syarat

- 3) Takbiratul ihram sambil membaca Allahuakbar
 - 4) Memabaca surah Al-Fatihah
 - 5) Rukuk dan tumakniah
 - 6) Iktidal dengan tumakniah
 - 7) Sujud dengan tumakniah
 - 8) Duduk antara dua sujud dengan tumakniah
 - 9) Duduk tasyahud akhir dengan tumakniah
 - 10) Membaca tasyahud akhir
 - 11) Membaca sholawat Nabi Saw, pada tasyahud akhir
 - 12) Membaca salam yang pertama
 - 13) Tertib.³³
3. Tunadaksa

a. Pengertian Anak Tunadaksa

Tunadaksa adalah seorang anak yang memiliki cacat fisik, tubuh dan cacat *orthopedik*, tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh /tunafisik. Tunadaksa juga didefinisikan sebagai seorang individu yang memiliki gangguan gerak disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan sakit atau akibat kecelakaan. Istilah tundaksa berasal dari kata “tuna yang berarti rugi atau kurang dan daksa yang berarti tubuh”. Tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, anak tunadaksa sering di sebut cacat fisik³⁴.

Secara etimologis, gambaran seseorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksanaan yaitu seorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk dan akibatnya kemampuan untuk

³³ Moh, Yunus, (2005), *Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta:As Agency, h. 38

³⁴ Ruzaiifah, “Strategi Pembelajaran Shalat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa Di SLB Negeri Pangkalpinang, Journal of isamic education researce I vol 1 no. 02 juni (2020)

melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.³⁵

Menurut Somantri pengertian tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal, kondisi ini di sebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga di sebabkan oleh pembawa sejak lahir. Tunadaksa juga sering diartikan sebagai suatu yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.³⁶

b. Jenis-Jenis Tunadaksa

- 1) Tunadaksa taraf ringan. termasuk dalam klasifikasi ini adalah tunadaksa murni dan tunadaksa kombinasi ringan, tunadaksa jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal, kelompok ini lebih banyak disebabkan adanya kelainan anggota tubuh saja, seperti lumpuh, anggota tubuh berkurang (buntung) dan cacat fisik lainnya.
- 2) Tunadaksa taraf sedang. Termasuk dalam klasifikasi ini adalah tunadaksa akibat cacat bawaan, cerebral palsy ringan dan polio ringan, kelompok ini banyak di alami dari tuna akibat cerebral palsy (tunamental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai dibawah normal.
- 3) Tunadaksa taraf berat, termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna akibat cerebral palsy berat dan ketunaan akibat infeksi, pada umumnya, anak yang terkena

³⁵ Psikologi *Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 121

³⁶ .Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (jakarta: Bumi aksara, 2008, hlm 114

kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas debil, embesil dan idiot.³⁷

c. Klasifikasi Anak Tunadaksa

Menurut Frances G.Koening, tunadaksa dapat di klarifikasi sebagai berikut:

1) Kerusakan yang di bawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan yaitu:

- a) *Club-Foot* (kaki seperti tongkat)
- b) *club- hand* (tangan seperti tongkat)
- c) *polydactylism* (jari yang lebih dari lima pada masing –masing tangan atau kaki)
- d) *syndactylism* (jari-jari yang berselaput atau menempel satu dengan yang lainnya)
- e) *torticolis* (gangguan pada leher sehingga kepala terkulai muka)
- f) *Spina – bifida* (sebagian dari sumsum tulang belakang tidak tertutup)
- g) *Cretinism*(kerdil/katai)
- h) *Congenital hip dislocation*(kelumpuhan pada bagian paha)
- i) *Cova Valga*(gangguan pada sendi paha, terlalu besar)

2) kerusakan pada waktu kelahiran, meliputi:

- a) *Erb's palsy* (kerusakan pada syaraf lengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran)
- b) *Fragilitas osium* (tulang rapuh dan mudah patah)

3) Infeksi, meliputi:

- a) *Osteomyelitis* (infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan)
- b) *Poliomyelitis* (infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan)³⁸

d. Ciri-Ciri Tunadaksa

1) Secara umum

³⁷ .Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009) hlm. 32

³⁸ Sutjihati Somantri, "*Psikologi Anak Luar Biasa*", (Bandug: PT Refika Aditama, 2018) hlm, 123-125

- a) Anggota gerak tubuh kaku/ lemah lumpuh
 - b) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/ tidak terkendali)
 - c) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap / tidak sempurna/lebih kecil dari biasanya.
 - d) Terdapat cacat pada alat gerak
 - e) Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam
 - f) Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal
 - g) *Hiperaktif*/ tidak dapat tenang.
- 2) Ciri-ciri fisik
- a) Anak memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam kesempurnaan tubuh, misalnya tanganya putus, kakinya lumpuh atau layu, otot atau motoriknya kurang kordinasi dengan baik
 - b) Anak memiliki kecerdasan normal bahkan ada yang sangat cerdas
 - c) Depresi, kemarahan dan rasa kecewa yang mendalam disertai dengan kedengkian dan permusuhan, orang tersebut begitu susah dan frustrasi atas cacat yang di alami
 - d) Penyengkala dan penerimaan atau suatu keadaan emosi yang mencerminkan suatu pengumpulan yang di akhiri dengan penyerahan
 - e) Meminta dan menolak belas kasihan dari sesama

³⁹

Maka di simpulkan bahwa anak tundaksa adalah anak yang yang memiliki keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. kondisi ini di sebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga di sebabkan oleh pembawa sejak lahir (pertumbuhan yang tidak sempurna), sehingga mengakibatkan kecacatan dan membuat anggota tubuh menjadi hilang fungsinya.

³⁹ Somantri sutjihati, *Psikologi Anak*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 123

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data dan informasi yang di dapatkan kemudian diorganisir dan dianalisis untuk memperoleh deskripsi (gambaran) mengenai objek penelitian.⁴⁰

Berdasarkan masalah yang telah dikaji maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan bersifat deskriptif kualitatif. Karena tujuannya ialah untuk mendeskripsikan apa yang saat ini terjadi dan berlaku serta di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi dan dapat melihat adanya kaitan antara variabel-variabel yang di teliti.⁴¹

suatu yang terkait dengan variabel-variabel yang baik dengan angka-angka maupun kata kata .⁴²

2. Lokasi Penelitian

SLBN 1 Mataram merupakan SLBN yang berada Jln. Adisucipto No. 42 Ampenan Mataram, Pejarakan Karya, Kec. Ampenan Kota Mataram Privinsi NTB.

3. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Data merupakan sumber yang paling penting dalam menjawab masalah penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut maka, penelitian ini data yang diambil dari sumber nya sebagai berikut .⁴³

a. Data Primer

⁴⁰ Lexy. J. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 11

⁴¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 87

⁴² Samsu “*Metode penelitian, Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Sert Research & Development*”, ([Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 65

⁴³ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif* (YOGYAKARTA: Pandiva Buku , 2016), hlm.11

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.⁴⁴ Tujuan dalam mengumpulkan data primer yakni untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 6 orang di SLBN 1 Mataram diantaranya: 2 guru kelas Tunadaksa, guru PAI, 2 siswa tunadaksa kategori berat, dan 1 siswa tunadaksa kategori sedang. Sumber data inilah yang menjadi acuan utama penelitian tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data tersebut diperoleh dari luar objek penelitian atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu memberikan informasi atau juga data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (data primer).

Dalam hal ini data sekunder dalam penelitian adalah yang pertama data yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti, yang berupa referensi seperti buku-buku, jurnal, maupun skripsi terdahulu yang terkait. Sedangkan yang kedua adalah guru SLBN itu sendiri yang ada yang mengajar di SLBN 1 Mataram.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti mengumpulkan atau memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik langsung maupun tidak langsung karena dengan pengamatan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.⁴⁵

⁴⁴ Jusuf Soewadji, “ *Metodologi Penelitian*” ,(Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998), hlm. 91

⁴⁵ M. Ali, *Strategi penelitian pendidikan*, hlm. 1

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses intraksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung⁴⁶. Jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara terencana-terstruktur, agar pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan sesuai konteks atau rumusan masalah, informan ada penelitian ini adalah, 2 guru kelas tunadaksa dan guru PAI, Siswa tunadaksa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data skunder yang disimpan bentuk dokumen atau file maupun elektronik.⁴⁷

Metode dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini mencangkup profil SLBN 1Mataram, data pegawai, data, struktur organisasi, data tunadaksa dan data-data lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi yang di butuhkan di SLBN 1 Mataram.⁴⁸

5. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap interpretasi data yang di peroleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskretif untuk tabulasi terhadap data yang di peroleh, penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan kesimpulan penelitian.⁴⁹

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

⁴⁶ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 372.

⁴⁷ Pugu Suharto, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 104

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244

⁴⁹ *Ibid* hlm. 103

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.⁵⁰

b. Display Data

Data display merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan data mengambil tindakan, biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi, dengan demikian sajian atau tampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran data yang lebih di peroleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang di laksanakan.⁵¹

c. Penarikan kesimpulan data

Menarik kesimpulan data dan verifikasi, aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai ketertentuan, pola penjelasan kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.⁵²

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data di gunakan untuk memastikan kembali apakah data yang telah di peroleh sesuai dengan realita sesungguhnya yang terjadi pada objek peneliti, hal ini di lakukan untuk menjamin kebenaran data dan informasi yang telah di kumpulkan. Adapun unsur-unsur yang di nilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses data yang kita peroleh dari berbagai informan, penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data⁵³.

- a. Memperpanjang masa pengamatan, hal ini untuk memastikan kembali data yang di peroleh di lapangan dengan lebih cermat dan berhati-hati, agar data yang di peroleh sesuai akurat .
- b. Triangulasi tujuanya adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang di peroleh dari

⁵⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung): (Alfabeta. 2013], hlm. 247

⁵¹ Samsu, *Metode Penelitian ...*, hlm. 106

⁵² *Ibd.* ,hlm. 107⁵²

⁵³Nursapia Harapan, “*Penelitian Kualitatif*”. (Medan: Wa Ashri Publishing, 2020), hlm. 68

sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan, triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, diterapkan mengenai isi peneliti ini secara narasi, untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, maka dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat empat bagian di antaranya, pendahuluan, paparan data dan temuan, pembahasan, dan penutup. Pada setiap bagian terdapat perincian di dalam masing-masing sub babnya.

- 1. BAB I,** Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- 2. BAB II,** Terdapat paparan data dan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, bagian ini meliputi gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang dituju, hasil wawancara yang terkait permasalahan yang terjadi di lapangan.
- 3. BAB III,** Terdapat bagian yang berisi pembahasan terkait fokus penelitian atau analisis tentang rumusan masalah mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan yakni sesuai dengan judul yang diteliti yakni bimbingan kagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB Negeri 1 Mataram.
- 4. BAB IV,** Dalam bab terakhir ini termasuk dalam bagian penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN ANAK TUNADAKSA DI SLBN 1 MATARAM

A. Data Dan Temuan

Sehubungan dengan Program Rencana Strategis dari Kementerian Negara Republik Indonesia yaitu di Rektorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa mengharapkan agar setiap Kabupaten Kota harus memiliki sekolah Luar Biasa Negeri. Karena di Kota Mataram sampai Tahun 2004 belum memiliki SLB Negeri, sehingga Direktorat PSLB menawarkan bahwa kota Mataram supaya mengajukan proposal untuk dibangun Unit Sekolah Baru untuk SLB Negeri, dan Alhamdulillah dengan Ridho Allah SWT dan kegigihan dari para pejabat yang berwenang di Kota Mataram dan provinsi NTB untuk memperjuangkan berdirinya SLB tersebut, pada tahun 2004 dapat menyelesaikan proposal sehingga berdirilah SLB Negeri Pembina Mataram.

Pada Tanggal 26 Februari 2005 diresmikan SLBN Pembina Mataram ini oleh Bapak Drs. H. B. Thamrin Rayes. Pada waktu itu kepala sekolah di jabat oleh Bapak Mardiyono, SE. Kemudian pada Tahun 2018 SLB Pembina Mataram berubah nama menjadi SLB Negeri 1 Mataram dengan Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Agung Wijyanto, M.Phil, SNE sampai saat ini.

SLB Negeri 1 Mataram memiliki Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki jenis hambatan yang berbeda, di antaranya anak Tunagrahita, Tunadaksa, Tunarungu, Tunanetra dan autis, yang dimana jenjang pendidikan dimulai dari TKSLB, SDSLB, SMPSLB, SMASLB, Pada Tahun Ajaran 2023/2024 Anak berkebutuhan khusus yang sekolah di SLB Negeri 1 Mataram berjumlah 190 siswa berkebutuhan khusus, yang dimana pada tahun Ajaran 2022/2023 siswa berkebutuhan khusus berjumlah 198 siswa. Jumlah siswa pada Tahun Ajaran 2023/2024 dapat di rincikan sebagai berikut :

Tabel: 2.1

Rekap Data Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mataram

Kekhususan	TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	Total
Tunagrahita	1	53	33	15	102
Tunarungu	2	21	10	12	45
Tunadaksa	0	4	3	3	11
Tunanetra	0	0	0	0	0
Autis	1	19	8	3	31
Jumlah	4	99	54	33	190

Sumber: Tata Usaha SLB Negeri 1 Mataram**B. Profil sekolah SLB Negeri 1 Mataram****Tabel 2.2**

Nama Sekolah	SLB Negeri 1 Mataram
Alamat Sekolah	JL.Adi Sucipto No. 42Ampenan Mataram
Kode Pos	83113
Kelurahan	Pejarakan Karya
Kecamatan	Ampenan
Kabupaten/ Kota	Kota Mataram
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
NPSN	520219891
Jenjang Pendidikan	SLB

Status Pendidikan	Negeri
Nomor Telepon / fax	(0370)6162699
Email	slbnkotamataram@gmail.com
Website	http://www.slbpembinaamataram.sch.id
Jenjang Akreditasi	A
Tanggal SK Pendirian	26 Februari 2005
NPWP	00.589.544.6-911.000

Sumber: Tata Usaha SLB Negeri 1 Mataram

C. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal, berkarakter, Mandiri, dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan luar biasa melalui penanaman imtaq.
- c. Membentuk peserta didik memiliki pribadi yang mencintai tanah air dan lingkungan.
- d. Mewujudkan peserta didik yang dapat menerapkan nilai yang disiplin komunikatif, cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- e. Mempersiapkan peserta didik agar berpengetahuan, dan berkepribadian serta mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi.
- f. Membentuk peserta didik memiliki etos kerja dan daya juang yang profesional dan bertanggung jawab.

- g. Membentuk pribadi peserta didik yang mampu bekerja sama, solidaritas dan anti kekerasan.

D. Gambaran siswa yang mengalami tunadaksa di SLBN 1 Mataram

Profil subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 anak:

No	Informan	Kategori Anak tunadaksa	Jenis Kelamin	Kelas
1	AN	Berat	Laki-laki	6 SD
2	QA	Berat	Perempuan	2 SMP
3	FI	Sedang	Laki-laki	1 SMA

1. Subjek I Tunadaksa AN

AN merupakan salah satu anak tunadaksa yang berada di SLBN 1 Mataram, AN berasal dari ampenan dia berumur 12 tahun. AN termasuk anak tunadaksa sedang sebab AN memiliki masalah pada fisiknya yaitu tangannya yang kanan melengkung, akan tetapi AN bisa berdiri seperti anak lainnya hanya bermasalah pada tangannya yang kanan dan kemampuannya dalam berbicara masih kurang jelas, sedangkan IQ nya normal, AN adalah salah satu anak tunadaksa yang bisa diajak komunikasi akan tetapi secara ngomongnya tidak jelas sebab rongga mulutnya yang bermasalah. AN beribadah akan tetapi, AN ini masih salah masih kurang mampu melaksanakan gerakan sholat dari wudhu sampe sholat ia membutuhkan bimbingan agar mampu melaksanakan cara-cara wudhu sampai sholat yang benar dan kemampuan bacaan yang benar dengan keterbatasan yang dimiliki sebagaimana ia mengungkapkan:

Saya butuh bimbingan kk karena kemampuan dari wudhu sampe sholat dan bacaan terutama cara caranya masih butuh bimbingan agar wudhu dan sholat saya benar agar

tidak salah kk, kadang tidak sholat kadang sholat di rumah.
54

Adapun dalam masalah keharmonisan dengan pengajar memiliki hubungan yang baik tidak pernah berantem dengan sesama anak dan tidak ada masalah pribadi dengan pembimbing atau pengajar.

2. Subjek II Tunadaksa QA

QA merupakan salah satu anak tunadaksa yang berada di SLBN 1 Mataram, QA berasal dari Kediri, QA berumur 14 tahun QA termasuk anak tunadaksa berat sebab QA memiliki masalah pada fisiknya pada tangannya yang pendek dan kakinya, QA harus memakai kursi roda setiap hari melakukan aktifitasnya akan tetapi secara akal ia normal. QA ini juga kalo ngomong jelas cara menyampaikannya di bandingkan dengan AN DAN FI, akan tetapi dengan keterbatasan fisik yang dimiliki QA masih kurang kemampuan dalam gerakan sholat bisa dikatakan belum benar ia juga masih butuh bimbingan dari gurunya akibat keterbatasan yang dimiliki mulai dari wudhu sampe sholat sebagaimana ia mengungkapkan:

“Sebelum saya masuk sekolah kk, saya sering sedih karna tidak normal kayak teman yang lain dan jarang sholat ketika dah masuk sekolah saya juga masih jarang sholat kadang sholat kadang ngak karna keterbatasan yang saya miliki membuat kemampuan sholat saya masih membutuhkan bimbingan dari guru dan ortu.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari pembimbing bahwa tunadaksa QA ini anak nya penurut dan enak diajak ngobrol karna ucapannya jelas dan dia juga rajin, hanya dia ingin bisa mampu melakukan gerakan sholat dari wudhu sampe sholat yang benar dengan sendiri tanpa bantuan. Hanya saja dengan keterbatasan yang dimiliki membuat ia kesulitan dan merasa jenuh untuk belajar kembali .

⁵⁴ Wawancara dengan tunadaksa AN pada tanggal

3. Subjek III Tunadaksa FI

FI anak tunadaksa yang berasal dari dasan agung, ia berumur 16 tahun. FI adalah anak yang broken home kedua orang tuanya pergi kerja, FI tinggal bareng bersama neneknya segala aktifitasnya ia di bantu dan dipenuhi oleh neneknya, FI dimasukin ke sekolah SLBN 1 Mataram sebab mempunyai masalah pada fisiknya yaitu tangan dan kakinya, maka dari itu FI harus memakai kursi roda, kemampuan FI kalau angomong kurang jelas cara menyampaikannya sama halnya dengan AN. Kemampuan dalam gerakn sholat jua ia masih sangat membutuhkan bantuan entah dari guru atau keluarganya, FI juga jarang melakukan sholat kadang ia melaksanakan dan kadang tidak melaksanakan sholat dirumah. FI slalu di bantu oleh neneknya, harapan FI ingin bisa bacaan sholat dan mampu dengan sendiri melakukan cara cara wudhu sampe gerakan sholat.

*“Kalo saya kk dalam gerakan sholat masih belum mampu masih salah keliru, kadang dirumah saya sholat dan tidak, dirumah saya di bantu oleh papuk saya kk, saya ingin belajar bisa bacaan sholat dan gerakan gerakan sholat yang benar biar dirumah bisa saya rajin sholat”.*⁵⁵

Tiga subjek ini dikateogirkan anak tundaksan yang termasuk sedang, dan berat segimana guru pembimbing mengungkapkan bahwa:

*“tiga anak ini dek mereka kelas beda beda, dan masih sangat membutuhkan bimbingan terutam secara individu sebab lebih efektif dengan bimbingan individu dari pada kelompok, karena kalo kelompok kita tidak pokus satu satu, tapi kalo secara individu lebih bagus dan pokus sampe mana kemampuannya. Mereka bertiga ini anak tunadaksa termasuk sedang dan berat, yang sangat membutuhkan bimbinga”.*⁵⁶

Segimana guru pak kamtono mengungkapkan bahwa:

“Diantara tiga anak itu dek memang masih membutuhkan bimbingan, di SLBN 1 ini memang sudah ada program

⁵⁵ Wawancara dengan tunadaksa FI

⁵⁶ Wawanacara dengan guru agma / pembibing

bimbingan yaitu bimbingan kelompok dan individual tapi lebih sering terlaksana yaitu bimbingan kelompok pada hari jumat. Tapi lebih efektif dengan bimbingan individual karena kita lebih fokus pada mereka yang masih banyak kekurangan, karna di sekolah ini kekurangan guru agama maka lebih sering dilakukan bimbingan kelompok.⁵⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa gambaran anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram berdasarkan hasil wawancara diungkapkan bahwa:

“Di SLBN 1 Mataram ini jenis anak tunadaksanya ada yang dikategorikan ringan tiga anak, sedangkan yang sedang dua anak, dan tiga anak yang berat⁵⁸”

Wawancara dengan pak Syafii selaku guru agama dan guru kelas tunadaksa mengungkapkan bahwa:

“Jenis anak tunadaksa yang ada di SLBN ini ada yang dikategorikan ringan, sedang, maupun berat. Ringan ada tiga anak, sedangkan yang dikelas saya yang sedang itu gede sama yusron (2 anak) mereka bisa jalan hanya bermasalah pada tangannya. Kemudian yang berat itu tiga anak lutfi qonita dan luuqi tiga anak ini betul betul Cuma fisiknya yang bermasalah tangan dan kakinya sedangkan IQ nya normal, dan ada satu anak super berat yaitu frio dia dobel termasuk fisik dan iq.⁵⁹”

E. Analisis Gambaran Siswa Tunadaksa Yang Ada Di SLBN 1 Mataram

Tunadaksa adalah hambatan fisik atau motorik istilah lain dari tunadaksa. Suatu hambatan yang berkaitan dengan tulang, otot, persendian, dan sistem saraf yang disebabkan oleh adanya kerusakan otak atau bagian tubuh lainnya. Anak dengan gangguan fisik dan motorik akan mengalami hambatan dalam hal komunikasi, adaptasi, makan, minum, dan aktifitas lainnya. Kondisi tersebut dapat

⁵⁷ Wawancara dengan pak kamtono guru kelas tunadaksa

⁵⁸ Wawancara dengan pak Kamtono guru kelas tunadaksa

⁵⁹ Wawancara dengan pak Syaf'i guru agama / pembimbing

disebabkan oleh beberapa faktor misalnya penyakit, kecelakaan, atau bawaan dari lahir.⁶⁰

Adapun gambaran secara umum dari ketiga subjek anak tunadaksa ini sebelum dilakukannya bimbingan secara individual dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat. Mereka mengalami kesulitan dalam melakukan ibadah sholat sebab adanya keterbatasan pada fisik masing-masing anak tunadaksa ini baik gangguan fisik di tangan, maupun gangguan fisik kaki. Namun setelah dilakukan penelitian serta diterapkannya bimbingan individual terhadap anak dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat lebih terlihat ada beberapa kemajuan. Yang mana anak yang awalnya tidak tahu atau malas untuk melakukan sholat perlahan-lahan mereka bisa mempraktekannya. Mulai dari gerakan wudhu sampai mereka melaksanakan sholat.

Ketiga subjek anak tunadaksa yang peneliti angkat ini mereka pribadi yang ceria punya semangat tinggi untuk belajar walaupun adanya keterbatasan yang mereka miliki. Mereka tidak pernah lelah untuk belajar dan terus belajar sehingga pelan-pelan mereka bisa melaksanakan sholat dengan gerakan yang bisa terbilang cukup bagus walaupun sholat dengan bantuan kursi roda.

Dari penelitian yang didapatkan ada beberapa gambaran siswa tunadaksa di SLBN 1 Mataram yaitu:

1. Subjek AN, AN dikategorikan tunadaksa (sedang) sebab fisiknya yang bermasalah pada tangannya yang bengkok, berdasarkan teori Alwisol tentang psikologi kepribadian merupakan kajian yang menjabarkan mengenai individu secara spesifik, termasuk karakteristik, pola tingkah laku, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori ini sendiri membahas bagaimana lingkungan, pengalaman masa lalu, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Dalam bukunya, Alwisol juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁶⁰ Asef Supena, dkk., "pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus", (Jakarta:28 Jaya Printing & Publishher, 2012), hlm.173

mendasar seputar kepribadian seperti apakah orang lahir dengan kepribadian baik atau buruk, dan apakah kepribadian dapat dibentuk secara bebas atau ditentukan oleh kekuatan yang dapat dikontrol melalui pendekatan ilmiah.⁶¹ Teori ini memberikan yang komprehensif tentang jiwa, kehidupan, dan keberadaan manusia. Sebagaimana dengan kelainan seperti tunadaksa termasuk dalam klarifikasi tunadaksa akibat cacat bawaan, cerebral palsy ringan dan polio ringan, berdasarkan teori itu dilihat dari dua kategori yaitu fisik dan intelektual.

Secara fisik, Menurut Frances G. Koeni oleh Sutjihati Somantri pada buku “*Psikologi Anak Luar Biasa*” bahwa kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan. Psikologi anak luar biasa dalam tunadaksa merujuk pada studi psikologis yang berkaitan dengan perkembangan, perilaku, dan kebutuhan anak-anak dengan kondisi tunadaksa. Anak tunadaksa merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan fisik dalam hal gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan struktur tulang atau gangguan lainnya. Mereka memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan dan perkembangan kognitif serta sosial-emosional mereka. Oleh sebab itu subjek dari QA memiliki masalah pada bagian fisiknya yakni tangannya yang bengkok atau Club hand (tangan seperti tongkat).⁶²

Pada subjek yang penulis teliti yang bernama QA mengalami kondisi tangannya yang bengkok. Hal ini biasanya disebut sebagai tunadaksa pada tangan dapat terjadi ketika tuning lemah, berfungsi sebagai pengangkutan utama oksigen ke seluruh tubuh, terputus atau terputus-putus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Kelainan dalam pernafasan, yakni kelainan dalam pernafasan dapat disebabkan tunadaksa pada tangan. Hal ini bisa disebabkan oleh gangguan pada bagian pernafasan atau otot polos, atau pembuluh darah yang tidak mampu menjaga

⁶¹ Alwisol, Psikologi Kepribadian (Malang: UMM Press, 2009) hlm.32

⁶²Sutjihati Samantri, “Psikologi Anak Luar Biasa”, (Bandung :PT Refika, 2018) hlm 123

keseimbangan oksigen dan CO₂ yang seimbang di seluruh tubuh.

- b. Pembuluh darah yang tidak mampu, artinya pembuluh darah yang tidak mampu dapat menyebabkan tunadaksa pada tangan. Hal ini dapat disebabkan oleh pembuluh darah yang tidak mampu menjaga keseimbangan rasa oksigen dan CO₂ yang seimbang diseluruh tubuh.
- c. Gangguan fungsi pernafasan, kelainan fungsi pernafasan bisa menyebabkan tunadaksa pada tangan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kekurangan oksigen, kelembaban udara, atau gangguan pada bagian pernafasan
- d. Kelainan fungsi pernafasan, kelainan fungsi pernafasan bisa menyebabkan tunadaksa pada tangan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktorm seperti kekurangan oksigen, kelembapan udara, atau gangguan pada bagian pernafasan.

Hemat kami tunadaksa pada tangan ini bisa ditunjukkan oleh beberapa hal, seperti kekurangan oksigen, kelembaban udara yang salah, atau gangguan pada otot polos, bagian pernafasan atau pembuluh darah sebagaimana yang dialami oleh subjek AN.

Sedangkan jika berbicara mengenai intelektual pada AN terbilang normal. Namun disisi lain adanya keterbatasan yang tidak sama dengan anak-anak pada umumnya. Sebagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari dari subjek AN. Seperti dalam hal melakukan aktifitas fisik dan motorik. Hal ini sangat diperlukan bimbingan dan pendidikan bagi anak tunadaksa untuk mencapai kehidupan yang layak. Disisi lain anak tunadaksa juga mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan fisik sebagaimana yang dilakukan oleh teman sebayanya yang normal secara fisik.

2. Subjek QA dan FI

QA dan FI dikategorikan tunadaksa berat karena mereka memiliki masalah pada fisiknya yaitu kakinya yang pendek dan lemas sebagaimana dialami oleh QA dan FI yang mana kondisi ini terdapat ketidakmampuan fisik yang disebabkan oleh kelainan, cacat, atau gangguan pada sistem otot, tulang, persendian, atau

otak. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tunadaksa yang dialami oleh subjek yakni:

- a. Faktor Prenatal (sebelum kelahiran), maksudnya adalah gangguan pada janin akibat infeksi, trauma, atau gangguan metabolisme pada ibu, serta kelainan pada janin yang mempengaruhi perkembangan otot, tulang, atau otak.
- b. Faktor Neonatal (saat lahir) seperti pendarahan pada otak saat kelahiran, kelahiran premature, dan anoxia akibat kekurangan oksigen selama proses kelahiran.
- c. Faktor Postnatal (setelah kelahiran) termasuk trauma kepala, infeksi, atau penyakit yang memengaruhi otak, serta kecelakaan yang mengakibatkan gangguan pada sistem otot, tulang, dan persendihan.

Oleh karena itu subjek QA dan FI keduanya harus memakai kursi roda disebabkan tunadaksa pada bagian fisik di kaki yang pendek dan juga lemas. Tunadaksa adalah anak yang memiliki cacat fisik, tubuh, atau cacat orthopedic yang dapat mengganggu fungsi fisik, mobilitas, stamina, dan ketangkasan seseorang. Kedua anak ini memiliki kelainan sejak lahir (*Neonatal*) Penyebab tunadaksa meliputi kerusakan otak, jaringan sumsum tulang belakang, Dan pada sistem *musculus skeletal*. Tunadaksa sendiri mengalami gangguan perkembangan, seperti kordinasi, adaptasi, komunikasi, dan mobilisasi. Hal ini selaras dengan teori dari Alwisol bahwa tunadaksa berat yaitu tua akibat celebral palsy berat dan ketentuan akibat infeksi, pada umumnya, anak yang terkena kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas dabil, embisil dan idiot. Berdasarkan dari teori tersebut subjek QA dan FI itu dilihat dari dua kategori yaitu secara fisik dan intelektual.

Secara fisik, menurut Sutjihati Somantri bahwa kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan, maka dari itu subjek QA dan FI mereka memiliki masalah pada fisiknya yaitu kaki nya yang pendek dan lemas atau Conginital Hip Discloration (kelumpuhan pada bagian paha) dan Coxa valga (gangguan pada sendi pada, terlalu besar).

Penanganan sosial anak tunadaksa melibatkan pendidikan, rehabilitas, dan terapi yang dirancang untuk membantu anak mengembangkan keterampilan dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini diperlukan proses penerimaan diri dan penerimaan anak tunadaksa oleh ibu mempengaruhi bagaimana merawat dan mengenalkan anak dengan lingkungan luar. Selain itu juga anak tunadaksa akan menghadapi perbedaan dalam lingkungan sosial, seperti perbedaan dalam lingkungan sosial, seperti perbedaan dengan teman-teman yang lain. Dalam konteks ini pendidikan, anak tunadaksa memerlukan lingkungan yang mendukung dan kemampuan pendidikan yang mendukung sesuai untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Sebagaimana metode belajar dengan bimbingan keagamaan individual dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat terhadap anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram.

Secara intelektual mereka memiliki kecerdasan IQ yang normal walaupun anak yang mengalami tunadaksa berat seperti yang dialami oleh subjek QA dan FI yang mana mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka, namun pada umumnya tingkat kecerdasannya normal, sehingga dapat mengikuti pelajaran seperti anak pada umumnya. Tingkat kecerdasan seseorang diukur melalui tes IQ (intelligence quotient). Tunadaksa tidak secara khusus menghambat perkembangan emosi pada anak tunadaksa.

BAB III

PROSES BIMBINGAN KEAGAMAAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT TERHADAP ANAK TUNADAKSA

A. Data dan Temuan

Bimbingan keagamaan individual dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram yang dimana dilakuakn secara kelompok akan tetapi lebih efektif dilakukan dengan cara individual. Proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat tidak cukup dengan satu hari membutuhkan waktu lebih dari sehari untuk mendapatkan hal yang efektif.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di sekolah terkait meningkatkan kemampuan ibadah sholat oleh pak Syafi'I selaku guru agama/pembimbing. Di bawah ini langkah-langkah yang dilakukan oleh pak Syafi'I selaku guru agama/pembimbing di SLBN 1 Mataram:

1. Tahap pertama yaitu memberikan materi dan video sholat

Pada tahap ini guru/pembimbing memberikan materi tentang pentingnya ibadah sholat yang wajib dilakukan bagi umat islam. Memberikan gambaran atau video-video tentang gerakan sholat dalam islam, cara-cara melaksanakan sholat yang benar dan bacaan sholat. Hasil observasi yang peneliti temukan bahwa dalam memberikan materi oleh guru kepada anak-anak tunadaksa sebagian ada yang mendengarkan secara fokus dan ada juga yang main-main dengan temannya.⁶³

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh anak tunadaksa ini dilatarbelakangi adanya hambatan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat. Disebabkan anak yang mengalami tunadaksa pada subjek AN memiliki masalah pada fisik bagian tangannya yang kanan yang bengkok. Selain itu subjek AN juga

⁶³ Hasil observasi pada anak tunadaksa

mengalami kesulitan dalam berbicara sehingga pengucapan kata-katanya masi kurang jelas. Disisi lain AN juga mengalami kesulitan dalam tata cara berwudhu serta beberapa gerakan sholat yang belum benar. Oleh sebab itu perlu adanya dukungan dan bimbingan, sebagaimana ungkapan dari guru bapak Syafi'i, yakni sebagai berikut:

“AN ini dek anak yang mengalami kesulitan dalam tata cara wudhu yang benar dan bacaanya yang masih salah, dia bisa berdiri tapi kemampuan ibadah sholatnya kadang benar kadang salah cara melakukannya itu aja sama dengan kemampuan bacaannya⁶⁴.

Adapun wawancara dari subjek tunadaksa kedua yaitu subjek QN yang menjadi permasalahannya dalam bimbingan sholat adalah, sebagaimana ungkapan dari subjek QN adalah sebagai berikut:

“Kalo saya kak alhamdulillah kalo bacaan saya bisa dan jelas cara saya membacanya dan ngomong, akan tetapi gerakan sholat saya masih salah dan masih butuh bimbingan kk.⁶⁵

Sedangkan permasalahan yang melatar belakangi anak tunadaksa pada subjek FI yaitu FI mengalami fisik yang bermasalah pada kakinya yang pedek sehingga subjek harus memakai kursi roda dengan keterbatasan fisik yang dimiliki FI juga mengalami kesulitan dalam kemampuan wudhu dan gerakan sholat maupun bacaan berdasarkan ungkapan guru agamanya:

“FI ini dek anak tunadaksa yang dikategorikan berat sebab dia memiliki masalah pada kaki yang pendek dia harus memakai kursi roda, akan tetapi permasalahan FI ini sering binggung dan salah melakukan gerakan sholat dan akan tetapi dalam praktik wudhu sudah benar, dia harus pakai kursi roda atau dengan cara duduk, FI ini masih sangat membutuhkan bimbingan.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara bapak Syafi'i guru agama/ pembimbing

⁶⁵ Wawancara dengan tunadaksa QA

⁶⁶ Wawancara dengan guru agama/ pembimbing

Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fisik yang dimiliki oleh ketiga subjek tersebut diantaranya yakni AN, QN, dan FI mereka masih banyak membutuhkan pengajaran serta bimbingan. Oleh sebab itu dalam tata cara berwudhu mereka masi belum benar dan juga dalam gerakan sholat maupun bacaan yang masi belum jelas masi banyak kesalahan. Hal ini penting bagi mereka memerlukan bimbingan untuk mempercepat dalam melakukan tata cara berwudhu dan juga tata cara sholat dan bacaanya menjadi benar. Sehingga diperlukan bimbingan individual untuk mempercepat pembelajarannya.

Berdasarkan guru agama/pembimbingan mengungkapkan bahwa:

“Dari tiga anak ini dek mereka mengalami masalah pada gerakan sholat dan kemampuan bacaanya, saya selaku guru agama disini saya awalnya memberika duwa metode yaitu metode ceramah dan demostari kepada mereka ini kita contohkan dulu mulai dari awal sampe akhirnya, kemudian kalo ceramahnya kita berikan berikan yang petama mungkin dari dalilnya dulu sholat itu, hukumnya bagaimana, kita kasih mreka syarat rukunya, bagaiman syarat sahnya wajib sholat, dan bagaimana hal-hal yang membatalkan sholat itu kemudian apa-apa yang termasuk sunah didalan sholat itu nah itu kita ceramahi kita berikan dek, kemudia kita juga memebrikan gambaran atau vidio-vido yang tentang sholat dan bacaan –bacaan sholat.”⁶⁷

2. Tahap kedua yaitu masuk pada proses praktek wudhu.

Pada tahap ini guru agama atau pembimbing mengadakan praktek proses wudhu pada mereka yang dilakukan secara bergiliran satu-satu, guru atau pembimbing mencontohkan serta mempraktekan dulu tata cara sholat dan gerakan yang benar kepada mereka sebelum mulai praktek sholat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada anak tunadaksa yakni AN ketika dia melakukan proses wudhu yang mana ia masih bingung dan juga dalam tata

⁶⁷ Wawancara dengan pak Syafi’I

cara melaksanakan sholat yang belum benar dan secara berurutan. Sedangkan subjek ke dua QN ketika dia melakukan proses wudhu dia sangat kesulitan melakukannya sebab dia memakai kursi roda kemampuan dalam berwudhu juga masih kurang kadang dia lupa yang mana yang harus pertama dilakukan. Terakhir subjek ketiga FI ketika proses wudhu ia sama halnya dengan subjek kedua QN yang mana masih mengalami kesulitan dalam kemampuan masih kurang sebab kakinya pendek dan memakai kursi roda.⁶⁸

Adapun ungkapan dari guru agama/pembimbing menjelaskan bahwa:

“Pada tahap ini dek saya meminta mereka satu satu praktek wudhu dulu kalo kita lihat di antara tiga anak ini kemampuannya masih dibilang kurang cara wudhu nya masih salah dan belum teratur, maka dari itu saya terus berulang ulang mengajarkan dan mempraktekan secara terus menerus kepada mereka sampai bisa lakukan cara yang benar kepada mereka.”⁶⁹

3. Tahap ketiga yaitu praktek sholat.

Pada tahap ketiga yaitu proses praktek sholat yang mana guru/pembimbing meminta satu per satu untuk mempraktekan sholat karena dari praktek sholat ini kita akan tahu kemampuannya sampai mana .

Berdasarkan observasi pada anak yang bernama AN bahwa ia ketika melakukan praktek sholat kemampuan gerakkan dalam sholatnya masih terbilang kurang sempurna, yakni pada bacaanya yang belum jelas. AN ia tunadaksa yang masih bisa berdiri tapi pada praktek tata cara gerakkan sholat masih belum benar. Sedangkan subjek II dan III QA dan FI ketika melakukan praktik sholat dua anak ini masih dikatakan belum mampu juga, sebab anak memiliki kaki yang pendek dan lemas.⁷⁰

Berikut berdasarkan ungkapan guru agamanya yakni:

⁶⁸ Hasil Observasi pada ketiga Subjek Anak Tunadaksa dalam tata cara wudhu

⁶⁹ Wawancara dengan pak Syafi'i

⁷⁰ Observasi ketiga subjek dalam tata cara sholat

“Pada tahap ini dek saya memberikan dan menyuruh mereka satu satu melakukan praktik sholat, dari praktek sholat ini saya bisa tahu sampai mana kemampuannya. Tiga anak ini sangat masih membutuhkan bimbingan secara individu mereka melakukannya kadang masih salah apalagi anak tunadaksa yang memakai kursi roda ini, kemampuan ibadah sholatnya masih kurang, maka dari itu saya selaku guru agama membimbing tetap secara terus menerus berulang-ulang sampe mereka melakukan dengan cara yang benar dengan kemampuan yang mereka miliki. Memberikan gambaran dan mempraktekan didepan mereka cara melaksanakan sholat yang benar.”⁷¹

Pada tahap ini peneliti berkerjasama dengan guru agama kami sama-sama membantu ketiga subjek tunadaksa ini dalam memberikan bimbingan tata cara wudhu dan juga tata cara sholat berusaha mengajarkan dan membimbing mereka sampai anak-anak tunadaksa ini bisa melakukan gerakan sholat dan wudhu yang benar.

4. Pada tahap akhir ini Evaluasi/ *follow up*

Pada tahap ini pembimbing melihat perkembangan anak selama proses bimbingan berlangsung yang dimana dilakukan empat minggu, pada tahap ini pembimbing mereview kembali apa yang diberikan oleh pembimbing. Adapun pendapat anak dan guru berdasarkan wawancara dan observasi guru mengungkapkan :

“Alhamduillah dek kemampuan AN sekarang ada perubahan dari wudhu sampe gerakan sholat dan bacaan nya urutannya sudah bennar tanpa bimbingan, dia juga rajin melakukan sholat di rumah kata orang tuannya walaupun bacaannya masih kurang jelas cara menyampaikannya, saya selaku guru akan tetap mengajarkan dan membimbingnya, dia juga mengungkapkan kalo dia suka dengan bimbingan individual dari pada kelompok.”⁷²

Adapun pernyataan tambahan dari pak Kamtono terkait proses bimbingan, yakni sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan pak Syafi'i

⁷² Wawancara dengan pak Syafi'i

Selama proses penelitian yang adek lakukan pada anak-anak ini banyak perubahan yang pada awalnya masi banyak kekurangan dan susah di arahkan. Tapi setelah ada penelitian ini ada banyak perubahan dari ketiga subjek yakni AN, QN, dan Fi ini. Mereka sudah bisa melaku⁷³kan gerakan ibadah sholat walaupun sebagain masi belum lancar atau sempurna.

Sedangkan pertanyaan yang dialami oleh FI mengungkapkan:

“Aku suka dengan bimbingan yang diberikan oleh kk dan pak guru, aku bisa faham dan tau cara melakukan sholat yang benar walaupun dengan cara duduk, aku juga sering sholat sekarang dirumah kadang dibantu ma nenek kadang sendiri juga kk.”⁷⁴

Sedangkan ungkapan dari subjek III QA mengungkapkan bahwa:

“Kak, saya senang dan ada yang merhatiin saya, kakak juga enak diajak ngobrol dan bagus cara kk membimbing saya dengan sangat sabar, ketika aku masih kurang dalam kemampuan ibadah kakak dan pak guru slalu ajarkan secara mengulang-ulang sampe aku faham dan bisa melakukan sendiri, alhamdulillah insyaallah cara wudhu sampe gerakan sholat saya udah faham dan melakukan dengan yang benar, saya juga tetep melakukan sholat dirumah, dulunya kmampuan aku masih kurang, alhamdulillah aku bisa lakukan sendiri sekarang di rumah dengan keterbatasan yang saya punya.”⁷⁵

Ungkapan anak diperkuat oleh pembimbing yang mengungkapkan :

“Alhamdulillah ada peningkatan yang dialami anak FI dan AN yang awalnya gerakan sholatnya masih salah dan bacaan masih kurang ada peningkatan sudah mulai mampu dan benar dalam gerakan sholat dengan keterbatasan yang dimiliki dari wudhu sampe sholat selesai, dan alhamdulillah

⁷³ Wawancara dengan pak Kamtono

⁷⁴ Wawancara dengan tunadaksa FI

⁷⁵ Wawancara dengan ttundaksa QA

oran tua FI dan AN juga mengatakan kalo mereka sudah rajin sholat dan mampu dalam gerakan sholat dengan keterbatasan yang mereka miliki. Kalo QN juga bacaanya dh lancar gerakan nnya juga udah ada perubahan semenjak dilakukan bimbingan keagamaan individual, kalo dilihat dari tiga anak ini hanya QA yang bener bener bagus perubahannya dari wudhu sampe sholat dan bacaan nya selama bimbingan tiga minggu ini di bandingkan dri FI dan AN kadang masih salah dan benar. Saya tetap mencoba untuk senantiasi membimbingnya supaya kemampuan ibadah sholatnya tetep terjaga, dengan bimbingan keagamaan individual ini sangat membantu mereka dan lebih efektif dilakukan darao pada secara kelompok.⁷⁶

B. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Terhadap Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Mataram

Dari penelitian yang didapatkan peneliti ada beberapa tahapan proses dalam upaya meningkatkan kemampuan ibadah sholat yang diterapkan oleh pembimbing agama dengan metode yakni:

1. Memberikan materi dan vidio tentang sholat

Memberikan materi atau memberikan vidio bisa diartikan sebagai dengan metode ceramah, metode ceramah ialah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok pendidik, tujuannya untuk memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gambar tentang penjelasan teori dan prakteknya.

Penelitian tentang pembelajaran tunadaksa yang efektif dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membantu siswa tunadaksa dalam memahami konsep dan prinsip pendidikan agama islam. Adapun poin penting yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah:⁷⁷

a. Penggunaan media audiovisual: video merupakan media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga

⁷⁶ Wawancara dengan pak Syafi'i

⁷⁷ Muhammad Lukman Hakim. 2020, multimedia interaktif bagi siswa berkebutuhan khusus. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Journal Islamic Primary Education, 3(1), 2020, 0-0 hlm. 48-55

siswa dapat menggabungkan, unsur audio dan visual dalam pembelajaran. video dapat menyampaikan informasi dan konsep lebih efektif daripada teks atau Bahasa lainnya. Dengan metode ini anak-anak yang mengalami tunadaksa lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan baik itu gerakan wudhu dan juga gerakan sholat. Sebab dengan media audio memudahkan mereka mempelajari selain jdari bimbingan dari guru

- b. Pengaruh guru dan faktor pendukung: guru yang mampu menggunakan video learning dapat memainkan peran penting dalam proses pembelajaran tunadaksa. Selain itu faktor pendukung dan penghambat seperti kemauan anak, kebijakan sekolah, dan dukungan tenaga administrai juga mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Adapun pengaruh guru dalam membantu bimbingan anak tundaksa secara individual ini lebih memberikan pemahaman dan pengajaran lebih efektif ketimbang dengan cara bimbingan kelompok.

Kesimpulannya pada penelitian ini bahwa penggunaan media audiovisual, seperti video, dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak tunadaksa adapat meningkatkan efektifitas dalam memahami konsep dan prinsip pendidikan agama islam secara lebih efektif.

Tahap ini pembimbing memberikan arahan arahan materi materi ataupun gambaran bagaimana cara melaksanakan sholat yanag benar selama proses bimbingan yanag dilakukan. Dalam tahap awal pembimbing di sini menyediakan materi materi yang akan disampaikan kepada anak terutama permasalahan yang dialami oleh anak secara mendalam. Karena yang terpenting dalam tahap ini yaitu permasalahan dalam kemampuan ibadah sholat yang dialami oleh anak dalam proses bimbingan keagamaan individual yang akan dilakukan.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pada tahap ini merupakan salah satu cara untuk mengajarkan dan mengindentifikasi permasalahan yang dialami oleh anak dari bentuk proses bimbingan keagamaan individual dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat terhadap anak tundaksa di SLBN 1 Mataram kemudian melalui proses tersebut

pembimbing dapat dengan mudah mengetahui kekurangan kemampuannya dalam ibadah sholat yang dialami anak.

Berdasarkan hasil analisis peneliti yaitu: didapati dari para anak yang bermasalah tersebut telah diulas terkait permasalahan yang dialaminya. Masalah- masalah yang dialaminya dari anak tunadaksa yaitu kurang kemampuannya dalam praktik sholat dan praktik wudhu. Setelah melakukan proses dari bimbingan keagamaan. Maka didapati hasil yang mana ketiga anak yang mengalami tunadaksa ini mulai mendapati perubahan yang mana mereka sudah bisa menjalankan ibadah sholat dengan mandiri walaupun dalam bacaan masi belum jelas, selain itu dalam praktek wudhu mereka juga sudah mulai bisa mandiri.

2. Tahap proses wudhu dan praktek sholat

Pada tahap proses wudhu dan praktek sholat. Menurut Wahyudi Nur Nasutio yaitu menggunakan metode peragaan untuk memperjelas sesuatu untuk memperlihatkan bagaimana melakukan kepada anak didik.⁷⁸

Pada tahap ini pembimbing memberikan contoh atau mempraktekan gerakan gerakan sholat yang benar pada mereka sebelum melakukan proses wudhu ataupun proses sholat. Pada tahap ini pembimbing hendak melakukan menjelajahi masalah anak lebih dalam bermaksud membuat anak mempunyai perpesktif terkait masalah yang dialaminya.

Selain memberikan materi audi dan praktek sholat pembimbing juga memberikan amal-amalan berupa bacaan doa dan memberikan gambaran cara-cara sholat yang benar yang berhubungan dengan masalah yang dialami oleh anak guna lebih mengingat kepada Allah dan agar melakukan dengan cara yang benar dengan kemampuan yang dimiliki untuk semakin giat melaksanakan ibadah sholat.

Tunadaksa ringan dan berat memerlukan penanganan yang berbeda dalam bimbingan keagamaan. Tunadaksa adalah kondisi ketidakmampuan fisik yang disebabkan oleh kelainan, cacat, atau

⁷⁸ Wahyudi Nur Nasution, "strategi pembelajaran" (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.153

gangguan pada sistem otot, tulang, persendian, atau otak. Penanganan tunadaksa dapat melalui terapi okupasi, fisioterapi, dan terapi wicara. Selain itu dalam konteks pendidikan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran anak tunadaksa antara lain pelayanan medis, pelayanan pendidikan, dan pelayanan sosial.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai masalah yang dialami dan dilakukan oleh anak tersebut sehingga langkah selanjutnya yang pembimbing mendiskusikan dan bersama-sama meninjau kembali membahas permasalahan yang dialami anak dan pembimbing memberikan ilmu-ilmu keagamaan dan tata cara beribadah dengan baik dan benar.

Fungsi penanganan individual dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat terhadap anak tunadaksa yakni memiliki fungsi sebagai berikut:

Pemahaman dan penanganan perilaku keagamaan: penelitian yang terdahulu yang meneliti tentang tunagrahita dan tunanetra menunjukkan bahwa bimbingan perilaku ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, dan bimbingan akhlak terhadap guru dan teman merupakan faktor pendukung dalam penanaman perilaku keagamaan pada anak tunagrahita dan tunanetra. Dari penelitian itu adanya peluang atau keberhasilan dalam membimbing anak tunadaksa melalui bimbingan keagamaan yang dapat memberikan bantuan terhadap anak tunadaksa ringan maupun berat baik dalam beradaptasi sehari-hari maupun dalam belajar.⁸⁰

Kesimpulannya adalah bahwa fungsi penanganan individu melalui bimbingan keagamaan pada tunadaksa meliputi pemahaman dan penanganan perilaku keagamaan, pengembangan akhlak, pengaruh bimbingan mental keagamaan, pengembangan kompetensi sosial, dan pengembangan akademik. Dalam proses ini, pembimbing dan pendukung dari lingkungan sekolah, serta

⁷⁹ Satria Aji Purwoko. 2023 mengenal Tunadaksa (disabilitas fisik) dan cara merawatnya. Halo sehat kementerian kesehatan republik indonesia

⁸⁰ Astuti. 1996. Terapi okupasi, bermain, dan music untuk anak tunagrahita. Depdikbud. Hlm 76-79

memotivasi dari anak tunadaksa memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan penanganan keagamaan.

3. Tahap Evaluasi /*follow up*

Evaluasi/ *follow up* adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁸¹ Pembimbing mengevaluasi menentukan tindak lanjut dari permasalahan dan melihat perkembangan anak selama proses bimbingan yang dilakukan kurang lebih tiga minggu. Pada tahap ini pembimbing mendiskusikan tindakan anak berdasarkan Ilmu-ilmu dan masukan yang diberikan oleh pembimbing dari proses bimbingan sebelumnya yang dimana pada tahap ini pembimbing senantiasa memberikan dukungan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kemampuan ibadah sholat terhadap anak tunadaksa.

Setelah melakukan bimbingan, dari ketiga subjek ini hasil yang di dapatkan adanya perubahan yang berhasil dicapai selama tiga pekan yang pada awalnya subjek ketika melakukan gerakan praktik sholat masih kurang tepat, ditambah masih ada kekeliruan dalam gerakan serta bacaan yang masi belum sempurna. Walaupun demikian perlahan-lahan melakukan bimbingan oleh peneliti dan guru agama selama tiga minggu ada banyak perkembangan, terutama subjek QA dan FI walaupun memakai kursi roda sekarang subjek rajin juga beribadah di rumah. Ada banyak perubahan yang sangat progresif bisa melakukan gerakan sholat tanpa bimbingan. Sedangkan subjek AN ia sudah memiliki kemajuan yakni sudah bisa melakukan wudhu dan gerakan sholat dengan benar tanpa bantuan, hanya saja ada kelemahannya yang mana dalam kemampuan sholat masih belum tepat pada bagian bacaan dan cara pengucapan artikulasi yang kurang jelas. Pembimbing dan guru agama senantiasa tetap membimbing perlahan lahan dalam mengajari cara bacaan sholat dan mengajarkan gerakan sholat yang benar.

⁸¹ Ajap Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2014), hlm. 17

Setelah peneliti melakukan tahapan-tahapan untuk meningkatkan kemampuan ibadah sholat, semua tahapan berjalan dengan baik. Tahapan yang terhitung sulit untuk dilakukan yakni pada tahap praktek wudhu dan sholat, siswa mengalami kesulitan ketika praktek karena ada beberapa siswa yang tidak bisa berdiri ketika melakukan praktek, ada siswa yang artikulasi yang disebabkan bawaan lahir suaranya juga kurang jelas ketika melafaskan bacaan-bacaan wudhu dan sholat sebab dipengaruhi adanya gangguan sensoris, maupun gangguan intelensi dari lahir.

Proses bimbingan keagamaan pada anak tunadaksa kategori ringan maupun berat memiliki perbedaan dalam proses bimbingan diantaranya yakni: Tunadaksa berat dalam proses bimbingan sholat memerlukan bantuan dan bimbingan yang lebih intensif dalam melaksanakan sholat, seperti sholat sambil duduk atau dengan bantuan untuk bertayamum jika tidak mampu bersuci dengan air. Sedangkan anak tunadaksa kategori sedang mungkin dapat melaksanakan sholat secara mandiri dengan sedikit bantuan atau pengawasan. Oleh sebab itu, pendekatan dan strategi bimbingan ibadah sholat perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak tunadasa sesuai dengan tingkat keparahan gangguan gerak yang di alami mereka

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai penelitian akhirnya peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil yang ditemukan di lokasi penelitian mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram disimpulkan bahwa:

Anak yang berada di SLBN 1 Mataram memiliki beberapa jenis tunadaksa yakni tunadaksa dalam kategori (sedang) dan tunadaksa dalam kategori (berat). Adapun anak yang tergolong tunadaksa sedang yakni subjek AN tunadaksa yang memiliki fisik yang bermasalah pada tangannya yang bengkok dengan kondisi subjek AN yang seperti ini ia mengalami keterbatasan dalam melakukan beberapa aktifitas sebagaimana anak pada umumnya. Seperti mengerjakan ibadah sholat dan lain-lain. Namun dengan adanya bimbingan keagamaan secara individual ini subjek AN mulai mengalami perubahan mulai dari melakukan gerakan wudhu, sampai dengan gerakan sholat. Walaupun ada beberapa bacaan dalam sholat yang masi belum jelas cara pengucapannya. Sedangkan kategori tunadaksa (berat) yakni subjek FI dan QN kedua anak ini memiliki keterbatasan fisik yang mana pada kaki yang pendek dan lemas tidak normal seperti pada umumnya. Sebelum adanya dilakukan bimbingan keagamaan individual tentang meningkatkan kemampuan ibadah sholat terhadap anak tunadaksa sebelum adanya bimbingan ini subjek QN dan FI masi belum lancar dalam melakukan kegiatan tata cara wudhu dan gerakan sholat akan tetapi setelah berjalannya bimbingan individual dalam meningkatkan ibadah sholat anak yang mengalami tunadaksa berat ini saat ini sudah mengalami perubahan sampai kedua subjek ini QN dan FI sudah mulai bisa menjalankan ibadah sholat mandiri dan mengerjakan wudhu dengan mandiri.

Proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat melalui beberapa, yakni sebagai berikut: (a) Pada minggu pertama guru dan pembimbing memberikan materi atau video-video tentang sholat di mushollah dan mempersiapkan materi materi

yang akan disampaikan kepada anak sebelum melakukan proses sholat sebagai bahan tambahan (b). Minggu kedua mulai masuk pada proses praktek wudhu dan sholat yaitu untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang bisa dilakukan oleh siswa tunadaksa di SLBN 1 Mataram (c). Minggu terakhir melakukan evaluasi/ follow up untuk melihat dan mengikuti perkembangan anak sejauh mana tingkat keberhasilan dan kemajuan yang dialami oleh anak atas bantuan yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram ada beberapa saran yang yakni sebagai berikut:

1. Kepada guru atau pembimbing di SLBN 1 Mataram diharapkan dalam bimbingan kepada anak tunadaksa ditekankan untuk pengajarannya lebih ke individual sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Kepada pembimbing atau guru pengajar sebaiknya melakukan bimbingan keagamaan secara individual kepada anak supaya dapat mengetahui permasalahan-permasalahan dengan jelas yang sedang mereka hadapinya.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masi banyak memiliki kekurangan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih mendalam tentang anak tunadaksa yang ada di SLBN 1 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo. 2017 “Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktek”, Semarang: (Cv Cipta Prima Nusantara)
- Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2010 *Fiqih Ibadah* (Jakarta, AMZAH)
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2019 *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Amzah)
- Abu Bakar M. Luddin. 2010, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung : Citapustaka Media Perintis)
- Agung Widhi Kurniawan& Zarah Puspitaningtyas. 2016 *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku)
- Ahmad Munir. 2015. Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Solat (Studi Kasus Pada Jamaah Majelis Ta’lim “An-Nur).(Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi]
- Ahmad Sarwono Bin Zahir. 2011, *Agar Shalat Mendatangkan Pertolongan Allah*, Depok: PT, Fathan Prima Media
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press)
- Bayinah Rizki Iriani. (2020) “*Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dirumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap*” (Skripsi). Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Purwokerto.
- Deden Suparman, MA, 2015, “*Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis*” Volume IX No 2
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka .

- Ebrahim Ma, El-Khouldy. 2018 “*Islam Dalam Masyarakat Kontemporer*” (Jakarta Gema Risalh Press)
- Efendi Mohammad. 2008 “*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecenderungan, Jakarta: Bumi Aksara*”.
- Eka Uswatun Khasanah, *Bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak di panti asuhan Al-muqarromah assa sukabumi bandar lampung*, Skrifsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, Lampung, 2019
- Farid Nur ‘Man’ Apakah Anak Berkebutuhan Khusus Tetap Wajib Sholat? Dalam <https://Tanyassyariah.Com/Konsultasi/Apakah-Anak-Berkebutuhan-Khusus-Tetap-Wajib-Sholat/>, Diakses Pada 19 Juni 2022.
- Farida dan Saliyo. 2008 *Teknik Layanan Bimbingan Konselin Islam*, (Kudus: Buku Daros)
- Fawziah Zahrawati, 2018. “*Membebaskan anak tunadaksa dalam mewujudkan masyarakat multikultural demokratis*”, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11, No.1
- Fenti Hikawati. 2016 “*Bimbingan dan konseling*” (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)
- Fernianti. 2013. *Bimbingan agama islam pada anak tunadksa di SLB Negeri Bantul*, skrifsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Geniofam, 2020 *Mengasuh Dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Gera Ilmu.
- Ilmu Kedokteran Jiwa (Surabaya: Airlangga University Press, 1995)
- M. Ali. 2006 “*Strategi Penelitian Pendidikan Maramis*”.
- Moh Yunus, (2005) *Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: As Agency

- Mularsih. 2007 “Pembelajaran Individu Dengan Menggunakan Modul”, *Akademia*, (Vol 9, No 1, Juni)
- Muri Yusuf. 2017 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana)
- Muthi’atul Khoiroh, Dwi Prasetyawati D.H, Mila Karmila. 2021, “*Upaya meningkatkan kemampuan belajar sholat melalui gambar seri pada peserta didik Ra 2020/2021*” Volume 10.
- Nursapia Harapan. 2020 “*Penelitian Kualitatif*”. (Medan: Wa Ashri Publishing)
- Psikologi *Anak Luar Biasa*. 2016 (Bandung: Refika Aditama).
- Ruzaifah. 2020 “*Strategi Pembelajaran Shalat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa Di SLB Negeri Pangkalpinang*, *Journal Of Isamic Education Researce I Vol 1 No.02*.
- Saebani. 2019 “*Metodologi Penelitian*” (Bandung: Pustaka Seta)
- Samsu. 2017 “*Metode penelitian, Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, sert Research & Development*”, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Samsu”, *Metode Penelitian ...*
- Soeharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: Bintang Jaya
- Somantri sutjihati, 2017 “*Psikologi Anak*”, [Bandung: Refika Aditama]
- Sugiyono. 2013 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung): Alfabeta.
- Sutjihati Somantri, 2018 “*Psikologi Anak Luar Biasa*”, [Bandung: PT Refika Aditama]
- Syaikh Sayyid Sabiq, (2014), *Fikih Shalat .Bandung : Jabal*

Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2016 *“Landasan Bimbingan &Konseling Bandung: Rosda”*

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019), *Al-Qur’an dan terjemah Edisi Penyempurnaan 2019,”*(Jakarta: Lajnah pentashihah mushaf Al- Qur’an, 2019)

Wahyudin Nur Nasution, 2017 *“Strategi Pembelajaran”* (Medan: Perdana Publishing)

Wahyudin Nur Nasution, 2017 *“Strategi Pembelajaran”*. (Medan :Perdana Publishing)



Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1:

Surat Rekomendasi Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Jempeng Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: dit@uinmataram.ac.id

Nomor : BU/Un.12/PP.00.9/EDK/01/23 Mataram, 5 Agustus 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBIANGPOL, PROVINSI NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Khairul Hidayah
N I M : 190301078
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Komunikasi dan Keresling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Bimbingan Keagamaan Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Solat Pada Anak Tunadaksa Di SLBN I Mataram

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demiikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

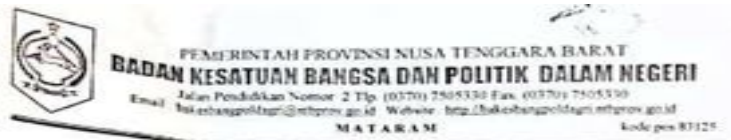
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan



LAMPIRAN 2:

Surat Rekomendasi dari Bakesbangpol



BERKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070. / K / R / BKDPN / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dari Dekan Fakultas Hukum Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
Nomor : 50/GM/12/PP/00/STON/SO/23
Tanggal : 5 Agustus 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Seluruh mepelajari Proposal Survei/Tercana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

 - Nama : KHARUL HODANAH
 - Alamat : Tanak Bek Daga RT/RW 000/000 KelDesa Tanak Bek Kec. Namada Kab Lombok Barat No. Identitas 5261950912000001
 - Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Smpangan dan Konseling Islam
 - Sidang/Adul : BEMINGIAN KEAGAMAAN INDONESIA, DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISYAH SOLAT TERHADAP ANAK/TK/ANAKAKSA DI SLENI MATARAM
 - Lokasi : SLENI Mataram
 - Jumlah Peserta : 11 (Satu) Orang
 - Lamanya : Oktober - November 2023
 - Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus diawasi oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporasikan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketahanan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpol/dagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di tolak untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

M A T A R A M

Mataram, 17 Oktober 2023
An. KEF. B. BAKESKESATUAN BANGSA DAN
POL. M. M. PROVINSI NTB



Perpustakaan UIN Mataram

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tembak
2. Walikota Mataram Dq. Ka. Kerbangpol Kota Mataram di Tembak
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB di Tembak
4. Kepala SLENI Mataram di Tembak
5. Yang bersangkutan
6. Angg.

LAMPIRAN 3:

Surat rekomendasi dari BRIDA NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Panyia ZAMIA 2 - Desa Le'ole - Kecamatan Kediri - Kode pos 83962
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4275 / B - BRIDA / X / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 2. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 3. Surat Dod/Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 866/UH.12/PP.00.3/FD/07/23 Perihal : Penunjukan dan Penelitian.
 4. Surat dari BAKESBANG/POLDACRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/320W/X/R/ SKB/PON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBER IZIN

Kepada :
Nama : Khaerul Hidayah
NIK / NIM : 520102512200001 / 190503678
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Tanah Bek Daye Halidasa, Tanah Bek Daye Kec. ruanmada, Kab. Lombok Barat / 085955123543
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul " Etnografi Keagamaan Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Terhadap Anak Tunasista Di SLBN 1 Mataram"
I. n. n. : SLBN 1 Mataram
Waktu : Oktober sampai November 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian sebelum kembali lombanya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id

Demikian surat ini Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 10/04/2023
an, Kepala Breda Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi

Perpustakaan UIN Mataram



LALU SURYADI, SP. MH
NIP. 19681231 199803 1 055

- Terseluruh - disampaikan kepada :
1. Gubernur NTB (Salah Laporan),
2. Wakil Gubernur NTB,
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB,
4. Kepala KCD (Kabupaten Kota Mataram dan Kab. Lombok Barat),
5. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram,
6. Kepala SLBN 1 Mataram,
7. Yang bersangkutan,
8. Arsip.

LAMPIRAN 4:

Surat Balasan Dari Sekolah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 MATARAM**

Jl. Adi Sucipto No. 42 Telp./fax. (0370) 6162699/7509220 Mataram 83113.
Email : slb1n1mataram@gmail.com web <https://slb1n1mataram.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No. : 421.8 / 325 /SLBN.1/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarna, M.Pd
NIP : 19660816 199003 1 012
Jabatan : Plt Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Khaerul Hidayah
NIM : 190303078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Universitas Islam Negeri Mataram

Memang benar telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Mataram, dari bulan Oktober 2023 sampai dengan November 2023 dalam rangka penelitian tentang Hambatan Keagamaan Individual dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat terhadap anak tuna daksa di SLBN 1 MATARAM.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 Desember 2023.

Kepala Sekolah,



Winarna, M.Pd
NIP. 19660816 199003 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Jember, Mataram 83132
Web: www.uinmataram.ac.id Email: da@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Khaerul Hidayah
NIM : 19030078

Pembimbing I : Dr. Mira Mareta, MA
Pembimbing II : Baiq Arwindy Prayona M.A

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	27/11/2023	Berkaiti dengan format dan penulisan	
2	4/12/2023	- Judul sub-hub di Bab 2 - Pembahasan ttg rumusan masalah pertama blm ada - Gambaran awal konsep yg lebih rapi	
3			
4			
5	11/12/2023	- Perbaiki pendahuluan yg blm rapi & lengkap ttg - Bagian pembahasan sblm dikaji dgn baik	
6			
7	27/12/2023	- Contoh atau hasil kajian, penelitian sebelumnya, dan referensi.	
8	28/12/2023	- Pembahasan sig proses tulisan dgn menggunakan kutipan	
9	29/12/2023	- Perbaiki kesimpulan	

Judul Proposal : Gimnastik Keagamaan Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Madah Sholat Terhadap Anak Tanadkha Di SLBN Mataram

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Mataram, 29-12-2023

Pembimbing I,

Baiq Arwindy Prayona M.A

NIP.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 3418/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

KHAERUL HIDAYAH

190303078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
FDK/BKI

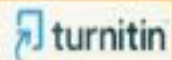
Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI III**





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No. 3780/Un.12/Perpustakaan/PC.01/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada

KHAERUL HIDAYAH

190505078

PKK/IKJ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Dengan Judul SKRIPSI

**BIMBINGAN KEAGAMAAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH
SHOLAT TERHADAP ANAK TUNADAKSA DI SLBN 1 MATARAM**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Perpustakaan UIN Mataram

Similarity Found : 21 %

Submission Date : 09/01/2024



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

190505078

PKK/IKJ

UIN Mataram

LAMPIRAN 6:

Proses bimbingan wudhu' dan sholat



Bimbingan terhadap anak tunadaksa sedang (AN)



Bimbingan terhadap anak tunadaksa berat (QA)



Bimbingan Terhadap Anak Tunadaksa Berat (FI)



Wawancara Dengan Anak Tunadaksa Kategori Sedang Dan Berat (An, Qa, Fi)



Wawancara Dengan Bapak Kamtono Selaku Guru Kelas Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Mataram



Wawancara Dengan Bapak Syafi'i Selaku Guru Agama di SLB Negeri 1 Mataram

LAMPIRAN 7:

Pedoman observasi dan wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Tugu No. 100 Kesang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: ika@uinmataram.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hriq Arwidy Prayona, MA
Instansi : IIRK Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Jabatan : Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam

Telah membaca kisi-kisi pertanyaan wawancara penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi dengan judul "Bimbingan keagamaan individual dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat terhadap anak tunjalar di SLBIN UIN Mataram", oleh peneliti:

Nama : Khairul Hidayah
NIM : 190307078
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan surat ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan dan saya ucapkan terima kasih.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 23 Oktober 2023

Validator

Hriq Arwidy Prayona, MA
NIP. 199510092020122035

Keterangan Validasi Pedoman Wawancara

A. Pedoman observasi

1. melafalkan bacaan sholat

No	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1	Peserta didik mengalami kesulitan berwudhu'		
2	Peserta didik mampu melafalkan niat sholat		
3	Peserta didik mampu malafalkan takbiratulihram "Allahuakbar"		
4	Peserta didik mampu melafalkan do'a iftitah		
5	Peserta didik mampu membaca surah Al-fatihah		
6	Peserta didik mampu melafalkan salah satu surah pendek		
7	Peserta didik mampu melafalkan bacaan ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, dan salam		

2. praktek gerakan sholat

No.	Kegiatan siswa	Ya	Tidak
1.	Takbiratul ihram		
2.	Ruku'		
3.	I'tidal		
4.	sujud		
5.	Duduk diantara dua sujud		
6.	salam		

B. Pedoman wawancara

Wawancara dengan guru kelas

Unsur	Pertanyaan
<p>Pembimbing (guru agama) para pembimbing atau <i>mursyid</i> mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan agama, karena salah satu faktor keberhasilan, bimbingan tergantung pada kemampuan atau skil dan profesionalisme pembimbing.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Se jauh ini bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan sholat yang telah diterapkan Bapak/Ibu guru kepada siswa?2. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti bimbingan sholat?3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada proses bimbingan?4. Strategi apakah yang bapak/ibu gunakan dalam proses bimbingan sholat?5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada proses penyampaian bimbingan sholat secara individu?6. Apakah lebih mudah melakukan bimbingan sholat dengan cara individu atau kelompok?7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meminimalisir hambatan yang terjadi ketika melakukan bimbingan sholat?8. Materi apa saja yang disampaikan guru (pembimbing) kepada siswa?

<p>Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah efektif jika menyampaikan materi ibadah sholat dengan metode ceramah secara individu? 2. Apakah siswa mau mendengarkan materi bimbingan sholat yang disampaikan bapak/ibu? 3. Apakah siswa tanggap dalam menerima materi bimbingan sholat? 4. Bagaimana cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi ibadah sholat? 5. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi, apakah metode dakwah atau metode praktek (demostrasi)?
<p>Metode demostrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ketika melakukan praktek individu siswa mengikuti dengan antusias? 2. Apasaja hambatan-hambatan yang terjadi ketika melakukan praktek secara individu? 3. Bagaimana cara mengatasi siswa yang mengalami hambatan dalam melakukan praktek individu? 4. Apa upaya yang dilakukan jika kerap kali ada siswa yang susah untuk memahami praktek sholat?

Wawancara siswa terkait dengan kemampuan sholat siswa

Indikator	Pertanyaan
Sebelum proses Bimbingan Ibadah Sholat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu menyukai bimbingan ibadah sholat? 2. Apa yang kamu ketahui tentang sholat? 3. Apakah menurut kamu bimbingan sholat dilakukan dengan cara individu atau kelompok? 4. Apa yang membuat kamu kesulitan dalam memahami ibadah sholat? 5. Bagaimana cara pembimbing membantu menangani kesulitan yang kamu alami? 6. Apa Upaya yang kamu lakukan jika kesulitan dalam memahami materi dan praktek sholat?

Wawancara setelah melakukan bimbingan sholat

Individu memujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting ibadah sholat menurutmu? 2. Apakah bapak/ibu guru memberitahu seberapa penting kita melaukan ibadah sholat?
Agar individu tidak menghadapi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu guru selalu membimbing ketika kamu tidak mampu melaksanakan praktek ibadah sholat? 2. Apakah bapak/ibu guru sabar menghadapi masalah yang kamu alami dalam praktek sholat? 3. Apakah ketika kamu bertanya sesuatu yang kamu tidak pahami bapak/ibu guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti?

Membantu individu mengatasi masalah yang di hadapinya	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu guru menegur ketika kamu salah dalam melakukan bimbingan ibadah sholat?2. Bagaimana cara bapak/ibu guru meneger ketika kamu salah dalam memlakukan bimbingan ibadah sholat3. Apakah kamu melakukan praktek setelah mendapatkan bimbingan ibadah sholat?
---	---



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDIUP

A. Identitas Diri

Nama : Khaerul Hidayah

Tempat,tanggal lahir : Tanak Beak, 19 Desember 2000

Alamat rumah : Tanak Beak Daye, Kec. Narmada, Kab.

LOBAR

Nama ayah : Sahirman

Nama ibu : Isah

B. Riwayat Pendidikan

a. SDN 1 Tanak Beak Narmada

b. MTS Nurul Hakim Kediri

c. MA Nurul Hakim Kediri